

LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan III 2023



Alamat Redaksi:

Grup Statistik Eksternal

Departemen Statistik

Bank Indonesia

Menara Sjafruddin Prawiranegara, Lantai 14

Jl. M.H. Thamrin No. 2

Jakarta 10350

Telepon : (021) 29814182

Faksimili : (021) 3501935

E-mail : BNP@bi.go.id

Website : <https://www.bi.go.id>

LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan III 2023

November 2023

DAFTAR ISI

RINGKASAN	1
PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN III 2023	3
TRANSAKSI BERJALAN	4
Neraca Perdagangan Barang	4
<i>Neraca Perdagangan Nonmigas</i>	4
<i>Neraca Perdagangan Migas</i>	11
Neraca Perdagangan Jasa	14
Neraca Pendapatan Primer	15
Neraca Pendapatan Sekunder	15
TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL	16
Investasi Langsung	17
Investasi Portofolio	18
Investasi Lainnya	20
INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL	23
PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA	25
Boks 1: Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan II 2023	27
LAMPIRAN	29

DAFTAR TABEL

		Hal			Hal
Tabel 1	Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang (Berdasarkan SITC)	5	Tabel 7	Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)	13
Table 2	Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan SITC)	8	Tabel 8	Perkembangan Ekspor Gas	13
Tabel 3	Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama	8	Tabel 9	Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi	18
Tabel 4	Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang	11	Tabel 10	Perkembangan PMA menurut Negara Asal	18
Tabel 5	Impor Nonmigas (c.i.f) Menurut Negara Asal Utama	11	Tabel 11	Indikator Sustainability Eksternal	23
Tabel 6	Perkembangan Ekspor Minyak	12			

DAFTAR GRAFIK

		Hal			Hal
Grafik 1	Neraca Pembayaran Indonesia	3	Grafik 13	Posisi Pekerja Migran Indonesia Triwulan III 2023	16
Grafik 2	Transaksi Berjalan	4	Grafik 14	Transaksi Modal dan Finansial	16
Grafik 3	Neraca Perdagangan Nonmigas	4	Grafik 15	Perkembangan Investasi Langsung	17
Grafik 4	Pertumbuhan Ekspor Nonmigas	5	Grafik 16	Perkembangan Investasi Portofolio	18
Grafik 5	Pertumbuhan Impor Nonmigas	10	Grafik 17	Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI, SRBI, & SUN oleh Asing	19
Grafik 6	Neraca Perdagangan Migas	12	Grafik 18	Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG	19
Grafik 7	Perkembangan Harga Minyak Dunia	12	Grafik 19	Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN	19
Grafik 8	Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa	14	Grafik 20	Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi	20
Grafik 9	Pembayaran Jasa <i>Freight</i>	14	Grafik 21	Perkembangan Investasi Lainnya	20
Grafik 10	Neraca Jasa Travel	15	Grafik 22	Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta	20
Grafik 11	Perkembangan Neraca Pendapatan Primer	15	Grafik 23	Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta	21
Grafik 12	Perkembangan Transfer Personal	16	Grafik 24	Perkembangan Pinjaman Luar Negeri Sektor Publik	21

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

RINGKASAN

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan III 2023 membaik di tengah meningkatnya ketidakpastian di perekonomian global. NPI pada triwulan III 2023 menunjukkan perbaikan signifikan dengan mencatat defisit USD1,5 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD7,4 miliar. Kondisi tersebut ditopang oleh defisit neraca transaksi berjalan dan transaksi modal dan finansial yang membaik. Dengan perkembangan tersebut, posisi cadangan devisa pada akhir September tercatat tetap tinggi sebesar USD134,9 miliar, atau setara dengan pembiayaan 6,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Neraca transaksi berjalan membaik ditopang oleh perbaikan kinerja neraca perdagangan barang dan jasa yang tetap solid. Pada triwulan III 2023, transaksi berjalan mencatat defisit USD0,9 miliar (0,2% dari PDB), jauh menurun dibandingkan dengan defisit USD2,2 miliar (0,6% dari PDB) pada triwulan sebelumnya. Surplus neraca perdagangan nonmigas meningkat didukung oleh perbaikan permintaan beberapa komoditas ekspor, terutama besi dan baja, di tengah tren harga komoditas yang masih turun. Sementara itu, defisit neraca perdagangan migas meningkat sejalan dengan kenaikan harga minyak dunia. Perbaikan neraca transaksi berjalan turut ditopang oleh penurunan defisit jasa, yang didukung oleh peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara seiring dengan pemulihan sektor pariwisata yang terus berlangsung. Selain itu, defisit neraca pendapatan primer juga menurun sejalan dengan pembayaran imbal hasil kepada investor asing yang lebih rendah.

Kinerja transaksi modal dan finansial juga membaik di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang meningkat. Transaksi modal dan finansial pada triwulan III 2023 mencatat defisit USD0,3 miliar (0,1% dari PDB), jauh lebih rendah dibandingkan dengan defisit USD4,8 miliar (1,4% dari PDB) pada triwulan sebelumnya. Rendahnya defisit transaksi modal dan finansial ini didukung oleh berlanjutnya investasi langsung sebagai cerminan dari tetap terjaganya persepsi positif investor terhadap prospek ekonomi domestik. Investasi lainnya juga mencatat surplus dipengaruhi oleh penarikan utang luar negeri untuk pembiayaan kegiatan usaha korporasi. Sementara itu, investasi portofolio mencatat peningkatan defisit sejalan dengan aliran modal keluar dari pasar saham dan obligasi sebagai dampak dari ketidakpastian pasar keuangan global yang meningkat di tengah aliran modal asing yang masuk ke Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI).

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

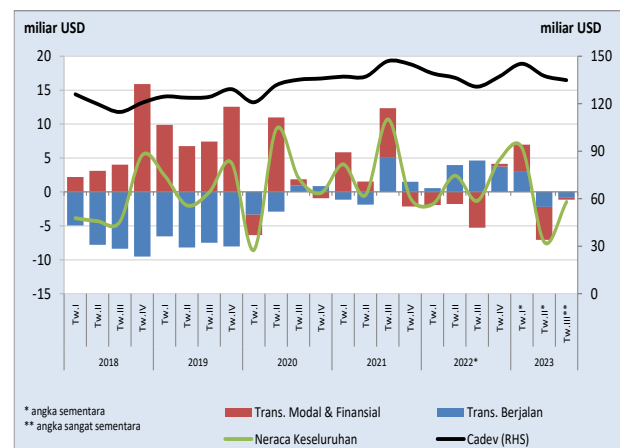
PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN III 2023

Kinerja neraca transaksi berjalan pada triwulan III 2023 mencatat perbaikan signifikan dengan membukukan defisit yang jauh lebih rendah, dari USD2,2 miliar (0,6% dari PDB) pada triwulan sebelumnya menjadi USD0,9 miliar dolar AS (0,2% dari PDB) pada triwulan III 2023. Perbaikan kinerja ini didukung oleh neraca perdagangan barang, neraca jasa, dan neraca pendapatan primer yang membaik. Perbaikan permintaan beberapa komoditas ekspor, terutama besi & baja, mampu menyokong kinerja ekspor nonmigas di tengah harga komoditas global yang masih lemah. Peningkatan ekspor nonmigas tersebut mampu menahan peningkatan impor migas sebagai dampak kenaikan harga minyak dunia dan konsumsi BBM domestik. Pemulihan sektor pariwisata pascapandemi juga terus berlangsung, ditandai dengan kenaikan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman), sehingga menyumbang perbaikan defisit neraca jasa. Selain itu, defisit neraca pendapatan primer juga menurun didorong oleh berkurangnya pembayaran imbal hasil investasi langsung dan investasi portofolio kepada investor nonresiden.

Kinerja neraca transaksi modal dan finansial (TMF) juga menunjukkan perbaikan didukung oleh surplus investasi langsung dan investasi lainnya, di tengah kondisi ketidakpastian di pasar keuangan global yang makin tinggi. Neraca TMF pada triwulan III 2023 mencatat defisit USD0,3 miliar (0,1% dari PDB), jauh lebih rendah dibandingkan dengan defisit USD4,8 miliar (1,4% dari PDB). Kinerja neraca TMF ditopang oleh surplus investasi langsung yang mencerminkan persepsi positif investor terhadap

prospek ekonomi Indonesia yang tetap terjaga dan iklim investasi yang kondusif. Investasi lainnya juga membukukan surplus seiring dengan penarikan utang luar negeri swasta sebagai sumber pembiayaan di tengah moderasi sumber *inflows* lainnya. Defisit TMF pada periode laporan terutama bersumber dari investasi portofolio seiring meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global sehingga investor asing beralih ke aset yang lebih likuid.

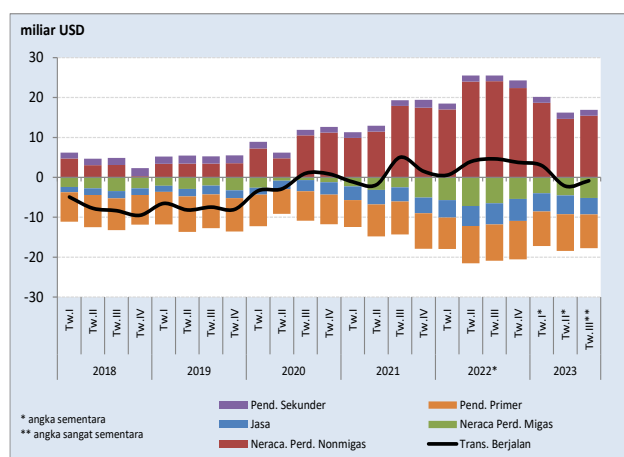
Dengan perkembangan tersebut, secara keseluruhan, NPI triwulan III 2023 mengalami perbaikan signifikan dengan mencatat defisit sebesar USD1,5 miliar, jauh menurun dari defisit USD7,4 miliar pada triwulan II 2023. Posisi cadangan devisa pada akhir September 2023 tetap tinggi sebesar USD134,9 miliar, meski lebih rendah dari posisi pada akhir Juni 2023 sebesar USD137,5 miliar. Posisi cadangan devisa tersebut cukup untuk membiayai kebutuhan pembayaran impor dan utang luar negeri pemerintah selama 6,0 bulan, serta berada di atas standar kecukupan internasional (Grafik 1).



Grafik 1
Neraca Pembayaran Indonesia

TRANSAKSI BERJALAN

Neraca transaksi berjalan pada triwulan III 2023 mencatat defisit rendah sebesar USD0,9 miliar (0,2% dari PDB), membaik dibandingkan dengan triwulan II 2023 yang membukukan defisit USD2,2 miliar (0,6% dari PDB). Perkembangan ini disebabkan oleh meningkatnya surplus neraca perdagangan nonmigas, serta lebih rendahnya defisit neraca jasa, dan neraca pendapatan primer. Peningkatan defisit neraca migas menahan perbaikan neraca transaksi berjalan lebih lanjut. Sementara itu, surplus neraca pendapatan sekunder relatif stabil (Grafik 2).



Grafik 2
Transaksi Berjalan

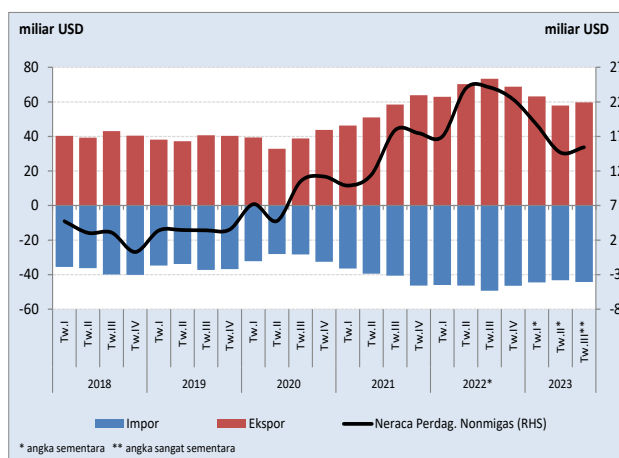
Neraca Perdagangan Barang

Neraca perdagangan barang pada triwulan III 2023 mencatat surplus USD10,3 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada triwulan II 2023 sebesar USD10,1 miliar. Perkembangan tersebut disebabkan oleh peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas yang mampu mengimbangi peningkatan defisit neraca perdagangan migas.

Neraca Perdagangan Nonmigas

Neraca perdagangan nonmigas pada triwulan III 2023 mencatat surplus sebesar USD15,4 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus triwulan sebelumnya yang tercatat USD14,7 miliar (Grafik 3). Perkembangan neraca perdagangan nonmigas tersebut didukung oleh kinerja ekspor nonmigas yang meningkat, terutama oleh ekspor besi dan baja. Impor nonmigas juga meningkat sejalan dengan kegiatan ekspor di tengah masih berlangsungnya pemulihan permintaan domestik.

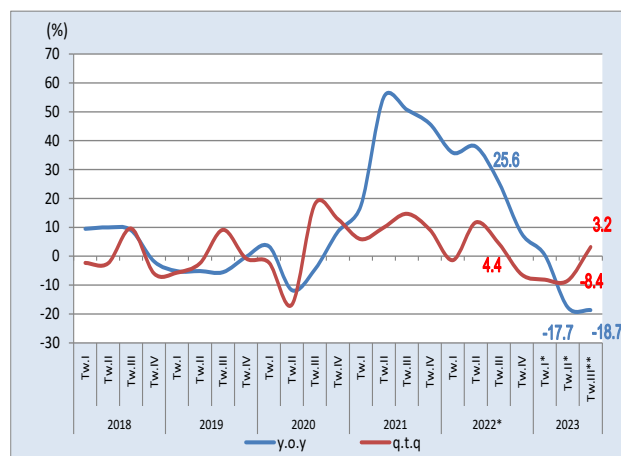
Secara tahunan, surplus neraca perdagangan nonmigas pada triwulan laporan turun 35,9% (yoy) dibandingkan triwulan III 2022 yang mencatat surplus USD24,1 miliar, disebabkan oleh penurunan ekspor nonmigas yang lebih besar dari penurunan impor nonmigas.



Grafik 3
Neraca Perdagangan Nonmigas

Ekspor Nonmigas

Secara nominal, ekspor nonmigas pada triwulan III 2023 tercatat sebesar USD59,7 miliar atau turun 18,7% (yoy) dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar USD73,4 miliar. Kontraksi pertumbuhan ekspor nonmigas tersebut lebih dalam dari triwulan sebelumnya yang terkontraksi 17,7% (yoy) sejalan dengan tren penurunan harga komoditas global serta pelemahan permintaan dari negara mitra dagang utama (Tabel 1). Secara triwulanan, ekspor nonmigas mencatat kinerja positif dengan tumbuh 3,2% (qtq), membaik dibandingkan dengan kontraksi 8,4% (qtq) pada triwulan II 2023 (Grafik 4).



Grafik 4
Pertumbuhan Ekspor Nonmigas

Tabel 1
Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang
(Berdasarkan SITC)

Ekspor SITC	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (%yoy)														
			Nominal						Riil						Indeks Harga		
	2022*	2023**	2022*		2023			2022*		2023			2022*		2023		
			Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
TOTAL EKSPOR	100.0	100.0	7.8	25.4	0.4	-17.7	-18.7	-0.1	-0.2	-1.4	-9.0	-7.6	7.9	25.7	1.8	-9.6	-12.0
A. General Merchandise	99.6	99.6	7.8	25.9	0.6	-17.7	-18.8	-0.1	-0.1	-1.2	-8.9	-7.6	7.9	25.9	1.8	-9.6	-12.1
I. Produk Primer	52.2	49.9	14.6	32.8	8.2	-19.2	-28.5	7.1	-1.4	7.3	-6.5	-12.9	7.0	34.7	0.9	-13.6	-17.9
1. Produk Agrikultur	23.3	23.0	-0.6	7.4	-6.7	-9.2	-21.1	10.8	-0.8	8.0	11.3	-16.9	-10.2	8.3	-13.6	-18.4	-5.1
Bahan Pangan	18.8	18.3	1.7	8.2	-7.5	-9.0	-21.4	16.2	-0.3	9.3	13.9	-20.4	-12.5	8.6	-15.4	-20.2	-1.3
Bahan Mentah	4.5	4.7	-10.1	4.1	-3.6	-9.6	-19.5	-9.7	-2.9	0.8	1.1	-3.8	-0.4	7.2	-4.4	-10.6	-16.4
2. Bahan Bakar dan Hasil Pertambangan	28.9	26.9	30.0	64.1	23.5	-25.6	-34.8	12.8	5.8	14.4	-19.9	-15.0	15.2	55.2	7.9	-7.1	-23.3
Bahan Bakar	19.9	18.1	33.7	67.4	44.2	-26.7	-44.1	11.6	-2.6	31.4	-24.7	-24.2	19.7	71.8	9.7	-2.6	-26.3
Biji Mineral dan Mineral Lainnya	6.8	6.9	59.3	93.2	4.0	-18.2	-13.5	53.3	61.1	3.4	-1.6	-5.6	3.9	19.9	0.6	-16.8	-8.4
Logam Tidak Mengandung Besi	2.2	1.9	-38.9	-0.8	-41.6	-37.4	-5.7	-28.0	-12.6	-28.0	-20.0	0.4	-15.1	13.5	-18.8	-21.8	-6.1
II. Produk Manufaktur	47.1	49.3	0.0	18.6	-6.3	-16.2	-6.4	-6.8	3.1	-8.3	-13.1	-4.4	7.2	14.9	2.2	-3.6	-2.1
Mesin Dan Alat Transportasi	11.9	13.5	18.7	21.7	11.4	-1.1	-5.1	9.6	10.5	1.3	-9.0	-12.8	8.3	10.1	10.0	8.7	8.8
Barang-Barang Konsumen Lainnya	7.2	7.6	-0.2	20.0	-11.5	-10.9	-5.5	-6.7	10.6	-13.6	-9.2	-3.6	7.1	8.5	2.5	-1.9	-2.0
Bahan Kimia	8.0	7.1	-9.9	18.0	-18.7	-34.8	-24.0	-17.9	-10.1	-9.8	-16.4	-8.0	9.8	31.2	-9.8	-22.0	-17.4
Produk Semi-Manufaktur Lainnya	4.9	5.1	-14.6	3.0	-7.3	-14.6	-8.0	-24.3	-9.6	-17.1	-18.6	-7.8	12.8	13.9	11.8	5.0	-0.3
Pakaian	3.6	3.5	-14.3	7.4	-23.4	-21.9	-10.0	-29.6	-8.1	-35.6	-35.6	-20.0	21.6	16.9	19.0	21.4	12.5
Besi dan Baja	10.3	11.2	5.3	32.8	-1.6	-17.7	8.9	9.9	18.3	2.2	-8.0	16.3	-4.3	12.3	-3.7	-10.6	-6.4
Tekstil	1.2	1.1	-31.1	-8.6	-25.4	-22.3	-5.0	-30.8	-18.6	-17.0	-11.5	6.2	-0.5	12.4	-10.2	-12.3	-10.6
B. Barang Lain-lain	0.4	0.4	3.3	-32.3	-38.0	-18.6	1.9	7.0	-32.7	-38.6	-22.8	2.1	-3.5	0.6	1.1	5.4	12.2

*angka sementara ** angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Ekspor Nonmigas menurut Komoditas Utama

Pertumbuhan ekspor sepuluh komoditas utama nonmigas mencatat kontraksi sebesar 22,0% (yoy) pada triwulan III 2023, melanjutkan kontraksi 19,4% (yoy) pada triwulan II 2023 (Tabel 2). Hampir seluruh komoditas mencatat kontraksi pertumbuhan kecuali besi dan baja, serta produk manufaktur lainnya yang masih tumbuh positif.

Pertumbuhan ekspor batu bara, kokas dan briket pada triwulan III 2023 mencatat kontraksi 44,5% (yoy), lebih dalam dibandingkan dengan kontraksi triwulan sebelumnya sebesar 26,7% (yoy). Perkembangan tersebut disebabkan oleh indeks harga ekspor yang mengalami kontraksi lebih dalam dari triwulan sebelumnya sebesar 2,2% (yoy) menjadi 26,3% (yoy) pada triwulan III 2023 sejalan dengan terus menurunnya harga batu bara internasional. Penurunan harga dipengaruhi oleh membaiknya tingkat persediaan batu bara dunia, terutama Tiongkok. Sementara itu, permintaan sedikit membaik yang tercermin dari kontraksi ekspor riil yang lebih rendah, yaitu dari 25,0% (yoy) pada triwulan II 2023 menjadi 24,6% (yoy). Perbaikan permintaan terutama berasal dari India akibat tingkat persediaan yang terus menurun untuk memenuhi kebutuhan aktivitas perekonomian dan antisipasi cuaca yang lebih panas dari tahun lalu.

Kinerja ekspor besi baja tumbuh 8,9% (yoy) pada triwulan III 2023, meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatat kontraksi 17,7% (yoy). Kinerja tersebut ditopang oleh ekspor riil yang tumbuh sebesar 16,3% (yoy) pada triwulan III 2023, membaik dibandingkan dengan triwulan lalu mencatatkan kontraksi 8,0% (yoy). Selain itu, indeks harga membaik terbatas, yaitu dari sebelumnya kontraksi 10,6% (yoy) menjadi kontraksi 6,4% (yoy) pada triwulan laporan. Perbaikan kinerja ekspor besi dan baja terutama terjadi di Tiongkok, Taiwan, India dan Vietnam. Peningkatan kinerja ekspor besi baja ke Tiongkok didorong oleh meningkatnya output produksi olahan besi baja serta indikasi awal perbaikan

terbatas pada sektor properti sejalan *targeted policy support* dari Pemerintah Tiongkok.

Kinerja ekspor minyak dan lemak nabati, yang sebagian besar berupa minyak kelapa sawit atau *crude palm oil* (CPO), terkontraksi 27,6% (yoy) pada triwulan III 2023, lebih dalam dibandingkan dengan kontraksi triwulan sebelumnya sebesar 9,2% (yoy). Perkembangan tersebut didorong oleh kontraksi pertumbuhan ekspor riil sebesar 22,5% (yoy), setelah tumbuh pada triwulan II 2023 sebesar 37,7% (yoy) yang dipengaruhi oleh penurunan ekspor ke India dan Pakistan. Hal tersebut sejalan dengan masih tingginya tingkat persediaan seiring dengan masuknya musim panen, meningkatnya produksi produk substitusi CPO, serta lebih rendahnya diskrepansi harga CPO dengan *soft oils*. Sementara itu, indeks harga mencatatkan kontraksi yang lebih rendah sebesar 6,6% (yoy) dibandingkan 34,0% (yoy) pada triwulan lalu sehingga menahan penurunan ekspor lebih dalam.

Ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam mengalami perbaikan terbatas dengan mencatat kontraksi yang lebih rendah pada triwulan III 2023 sebesar 14,1% (yoy) dibandingkan dengan kontraksi pada triwulan lalu sebesar 18,5% (yoy). Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh membaiknya kinerja indeks harga ekspor, yaitu dari kontraksi 17,0% (yoy) menjadi 8,5% (yoy). Sementara itu, kinerja ekspor riil menurun, yaitu dari kontraksi 1,7% (yoy) pada triwulan II 2023 menjadi 6,0% (yoy) pada triwulan laporan. Perbaikan kinerja ekspor terutama terjadi pada negara tujuan ekspor Tiongkok, India, dan Korea Selatan.

Ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya pada triwulan III 2023 membukukan kontraksi 2,1%, setelah tumbuh 1,6% (yoy) pada triwulan lalu. Perkembangan tersebut disebabkan oleh penurunan kinerja ekspor riil dari kontraksi 4,7% (yoy) pada triwulan II 2023 menjadi kontraksi 11,3% (yoy) pada triwulan III 2023. Sementara itu, harga ekspor tumbuh lebih tinggi dari 6,6% (yoy) menjadi 10,3% (yoy) pada triwulan III 2023. Ekspor ke hampir seluruh negara tujuan utama mengalami penurunan kinerja, kecuali ekspor ke Arab Saudi yang terakselerasi. Permintaan ekspor kendaraan

bermotor yang tertahan di sejumlah negara mitra dagang tersebut sejalan dengan prospek ekonomi global yang lebih rendah.

Ekspor mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya mencatat kontraksi 12,6% (yoy) pada triwulan III 2023, sedikit lebih dalam dibandingkan dengan kontraksi pada triwulan II 2023 sebesar 12,4% (yoy). Perkembangan tersebut didorong oleh indeks harga yang termoderasi dari sebelumnya tumbuh 3,5% (yoy) menjadi 2,1% (yoy). Sementara itu, ekspor riil masih terkontraksi meski membaik dari 15,3% (yoy) pada triwulan lalu menjadi 14,4% (yoy) pada triwulan laporan. Ekspektasi akan perlambatan ekonomi secara global mendorong permintaan yang masih terkontraksi, khususnya dari Amerika Serikat, Jepang, Hongkong, dan Tiongkok seiring dengan pelemahan aktivitas manufaktur.

Ekspor pakaian mencatat kontraksi pada periode laporan sebesar 10,0% (yoy), membaik dibandingkan dengan periode sebelumnya yang mencatat kontraksi 21,9% (yoy). Perkembangan tersebut utamanya dipengaruhi oleh ekspor riil yang mencatatkan kontraksi lebih rendah pada periode laporan, yaitu dari 35,6% (yoy) menjadi 20,0% (yoy). Sementara itu, indeks harga ekspor melambat dari 21,4% (yoy) menjadi 12,5% (yoy) pada triwulan III 2023. Perbaikan terbatas ekspor pakaian terutama didorong oleh kinerja ekspor ke Amerika Serikat dan Australia yang didorong oleh kuatnya aktivitas konsumsi di negara tersebut.

Ekspor kimia organik mencatatkan kontraksi yang lebih rendah sebesar 26,0% (yoy) pada triwulan III 2023 dibandingkan dengan kontraksi 42,4% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perkembangan tersebut dikontribusikan oleh perbaikan kinerja ekspor riil dan indeks harga yang masing-masing mencatatkan kontraksi 11,7% (yoy) dan 16,2% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan kontraksi pada triwulan lalu yang tercatat 23,4% (yoy) dan 24,8% (yoy). Perbaikan kinerja ekspor kimia organik didorong oleh meningkatnya ekspor ke Tiongkok, Belanda, dan India sejalan dengan keyakinan konsumen yang terindikasi membaik.

Ekspor sepatu dan peralatan kaki lainnya mencatatkan kontraksi sebesar 22,7% (yoy) pada triwulan III 2023, lebih dalam dibandingkan dengan kontraksi 19,5% (yoy) pada triwulan lalu. Kondisi tersebut terutama didorong oleh menurunnya kinerja ekspor riil, dari kontraksi 16,1% (yoy) pada triwulan II 2023 menjadi kontraksi 19,7% (yoy) pada periode laporan. Sementara itu, indeks harga ekspor sedikit membaik menjadi kontraksi 3,7% (yoy) setelah sebelumnya terkontraksi 4,1% (yoy). Penurunan kinerja ekspor terutama terjadi pada negara tujuan ekspor Belgia dan Jepang.

Informasi selengkapnya mengenai perkembangan ekspor komoditas utama nonmigas dengan rincian masing-masing negara dapat dilihat pada Lampiran Tabel 9.

Tabel 2
Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan SITC)

Uraian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)														
	2022*	2023**	Nominal						Riil						Indeks Harga		
			2022*			2023			2022*			2023			2022*		2023
			Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
1 Batubara, Kokas, dan Briket	19.8	18.0	34.6	73.3	45.7	-26.7	-44.5	12.6	0.5	33.0	-25.0	-24.6	19.6	72.4	9.6	-2.2	-26.3
2 Besi dan Baja	10.3	11.2	5.3	32.8	-1.6	-17.7	8.9	9.9	18.3	2.2	-8.0	16.3	-4.3	12.3	-3.7	-10.6	-6.4
3 Minyak dan Lemak Nabati	11.2	10.4	2.2	4.8	-12.1	-9.2	-27.6	32.1	-2.4	17.2	37.7	-22.5	-22.6	7.4	-25.0	-34.0	-6.6
4 Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	6.7	6.9	60.2	94.6	4.2	-18.5	-14.1	54.5	62.4	3.6	-1.7	-6.0	3.7	19.8	0.5	-17.0	-8.5
5 Kendaraan Bermotor untuk Jalan Raya	3.9	4.6	30.8	27.6	16.0	1.6	-2.1	25.8	24.4	9.3	-4.7	-11.3	3.9	2.6	6.1	6.6	10.3
6 Mesin Listrik, Aparat, dan Alat-alatnya	3.6	4.0	14.3	29.3	19.7	-12.4	-12.6	9.0	17.8	13.1	-15.3	-14.4	4.8	9.8	5.8	3.5	2.1
7 Pakaian	3.6	3.5	-14.3	7.4	-23.4	-21.9	-10.0	-29.6	-8.1	-35.6	-35.6	-20.0	21.6	16.9	19.0	21.4	12.5
8 Kimia Organik	4.0	3.3	-22.3	16.6	-29.4	-24.2	-26.0	-20.2	-8.3	-16.6	-23.4	-11.7	-2.6	27.1	-15.4	-24.8	-16.2
9 Produk Manufaktur Lainnya	2.6	3.3	12.7	26.4	0.9	9.2	24.0	2.8	20.8	-5.7	7.5	19.4	9.7	4.6	7.0	1.6	3.9
10 Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	2.8	2.6	-1.3	23.8	-19.3	-19.5	-22.7	-8.2	10.4	-22.0	-16.1	-19.7	7.5	12.2	3.5	-4.1	-3.7
Total 10 Komoditas	68.7	67.8	15.2	36.3	5.2	-19.4	-22.0										

*angka sementara **angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

Kinerja ekspor nonmigas ke sepuluh negara tujuan utama mencatat kontraksi pertumbuhan sebesar 19,0% (yoy) pada triwulan III 2023, membaik dibandingkan dengan kontraksi 20,0% (yoy) pada triwulan II 2023 (Tabel 3). Seluruh negara tujuan utama mencatatkan kontraksi pertumbuhan pada periode laporan dengan kontraksi yang lebih dalam terjadi pada negara Tiongkok, Jepang, Filipina, dan Taiwan. Sementara itu, kontraksi ekspor nonmigas ke Amerika Serikat, India, Malaysia, Singapura, dan Korea Selatan mengalami perbaikan.

Tabel 3
Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

Negara	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)									
	2022*	2023**	2022*					2023				
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	TOTAL	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.IV**	
1 Tiongkok	23.1	25.1	30.7	31.8	29.9	11.1	24.4	25.4	-8.3	-10.9		
2 Amerika Serikat	10.3	9.6	39.0	19.9	7.2	-17.3	9.9	-25.2	-22.0	-16.8		
3 India	8.5	8.1	57.9	158.9	61.8	52.2	78.1	3.0	-31.3	-20.3		
4 Jepang	8.4	7.9	32.3	53.3	42.5	25.3	37.7	6.7	-20.8	-32.6		
5 Filipina	4.7	4.6	34.4	65.0	68.6	34.0	50.2	16.5	-21.2	-28.1		
6 Malaysia	4.9	4.4	41.9	38.8	44.4	-8.3	27.1	-16.0	-31.1	-30.7		
7 Singapura	3.4	3.5	25.0	20.3	7.6	7.1	14.7	3.2	-23.3	-6.6		
8 Korea Selatan	3.8	3.5	76.1	45.2	15.1	11.7	33.5	-15.3	-34.0	-19.1		
9 Vietnam	3.0	3.1	14.4	31.3	27.3	15.9	22.4	0.2	-13.3	-13.4		
10 Taiwan	2.9	2.8	49.5	57.6	13.8	-6.2	23.9	1.1	-23.5	-28.7		
Total 10 Negara	72.9	72.4	37.5	45.0	30.8	10.3	29.4	2.9	-20.0	-19.0		
Lainnya	27.1	27.6	33.0	23.0	14.7	2.3	17.2	-4.9	-10.7	-17.6		
Total Ekspor Nonmigas	100.0	100.0	35.8	37.9	25.7	7.8	25.4	0.4	-17.7	-18.7		

*angka sementara **angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Kinerja ekspor nonmigas ke Tiongkok pada triwulan III 2023 terkontraksi 10,9% (yoy), lebih dalam dibandingkan dengan kontraksi periode sebelumnya sebesar 8,3% (yoy). Penurunan ekspor nonmigas ke Tiongkok terutama disebabkan oleh tertahannya kinerja ekspor batu bara, kokas dan briket; serta *pulp*

dan kertas yang memiliki pangsa 29,2% terhadap total ekspor nonmigas ke Tiongkok atau 7,3% terhadap total ekspor nonmigas Indonesia. Tertahannya kinerja ekspor batu bara ke Tiongkok dipengaruhi oleh peningkatan produksi batu bara Tiongkok seiring dengan kebijakan *supplyboost policy* untuk memenuhi kenaikan permintaan ketenagalistrikan di negara tersebut. Sementara itu, kinerja ekspor besi dan baja yang tumbuh 3,9% (yoy) pada periode laporan menahan penurunan ekspor nonmigas ke Tiongkok lebih dalam.

Ekspor nonmigas ke Amerika Serikat mencatatkan kontraksi 16,8% (yoy) pada triwulan III 2023, lebih baik dibandingkan kontraksi pada triwulan lalu yang mencapai 22,0% (yoy). Perkembangan tersebut terutama disebabkan oleh perbaikan kinerja ekspor pakaian; ikan, kerang-kerangan, moluska dan olahannya; serta sepatu dan peralatan kaki lainnya seiring dengan peningkatan aktivitas konsumsi dan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat. Ketiga komoditas tersebut mencakup 36,2% dari total ekspor nonmigas ke Amerika Serikat atau 3,5% terhadap total ekspor nonmigas Indonesia.

Ekspor nonmigas ke India mencatatkan kontraksi 20,3% (yoy) pada periode laporan, membaik dibandingkan kontraksi 31,3% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh membaiknya kinerja ekspor batu

bara, kokas dan briket; besi dan baja; bijih logam dan sisa-sisa logam; serta kimia organik. Keempat komoditas tersebut memiliki pangsa sebesar 54,4% dari total ekspor nonmigas ke India atau 4,4% terhadap total ekspor nonmigas Indonesia. Tingkat persediaan batu bara yang menurun seiring meningkatnya aktivitas perekonomian serta kondisi cuaca yang lebih panas mendorong kenaikan permintaan batu bara dari Indonesia. Aktivitas manufaktur dan jasa India yang tetap kuat juga memengaruhi kinerja ekspor ke India pada periode laporan.

Ekspor nonmigas ke Jepang mencatatkan kontraksi yang lebih dalam dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, yaitu dari 20,8% (yoy) menjadi 32,6% (yoy) pada triwulan laporan. Penurunan kinerja ekspor nonmigas ke Jepang terjadi pada seluruh komoditas utama, khususnya ekspor batu bara, kokas dan briket, bijih logam dan sisa-sisa logam serta pakaian yang berkontraksi lebih dalam. Ketiga komoditas tersebut mencakup 50,7% terhadap total ekspor nonmigas ke Jepang atau 4,0% terhadap total ekspor nonmigas Indonesia. Perkembangan tersebut sejalan dengan masih berkontraksinya PMI manufaktur Jepang yang dipengaruhi oleh sentimen perlambatan ekonomi global.

Kinerja ekspor nonmigas ke Filipina juga lebih rendah dibandingkan dengan triwulan lalu, yaitu dari kontraksi sebesar 21,2% (yoy) menjadi kontraksi 28,1% (yoy). Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh penurunan kinerja hampir seluruh komoditas utama ekspor, kecuali minyak dan lemak nabati. Ekspor batu bara, kokas, dan briket, kendaraan bermotor untuk jalan raya, dan bijih logam mencatat kontraksi pertumbuhan yang lebih dalam dari 34,3% (yoy), 0,3% (yoy), dan 13,8% (yoy) pada triwulan lalu menjadi 54,4% (yoy), 6,6% (yoy), 28,1% (yoy). Selain itu, ekspor kopi, teh, coklat dan rempah-rempah juga turun dari sebelumnya tumbuh 0,5% (yoy) menjadi kontraksi 8,7% (yoy) pada triwulan III 2023. Keempat kelompok komoditas tersebut memiliki pangsa 66,9%

terhadap total ekspor nonmigas Indonesia ke Filipina atau 3,0% terhadap total ekspor nonmigas Indonesia.

Ekspor nonmigas Indonesia ke Malaysia mencatat kontraksi pertumbuhan sebesar 30,7% (yoy), meski membaik dibandingkan dengan periode sebelumnya sebesar 31,1% (yoy). Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan ekspor batu bara, kokas dan briket yang berkontraksi 25,2% (yoy), membaik dibandingkan kontraksi pada triwulan lalu yang mencapai 33,2% (yoy), sejalan dengan perkiraan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya juga terakselerasi, dari sebelumnya tumbuh 3,0% (yoy) menjadi 25,3% (yoy) pada triwulan laporan. Kedua komoditas tersebut memiliki pangsa 34,2% terhadap total ekspor nonmigas Indonesia ke Malaysia atau 1,5% terhadap total ekspor nonmigas Indonesia.

Kinerja ekspor nonmigas ke Singapura juga membaik dengan mencatatkan kontraksi pertumbuhan sebesar 6,6% (yoy), dibandingkan dengan kontraksi 23,3% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perbaikan kinerja ekspor mesin listrik, aparat, dan alat-alat lainnya; produk manufaktur lainnya; emas nonmoneter; mesin kantor dan pengolahan data, serta alat telekomunikasi mendorong peningkatan kinerja ekspor nonmigas ke Singapura pada triwulan III 2023 seiring dengan meningkatnya aktivitas sektor industri di negara tersebut. Pangsa kelima komoditas tersebut mencapai 54,6% dari total ekspor nonmigas ke Singapura atau 1,9% terhadap total ekspor nonmigas Indonesia.

Kinerja ekspor nonmigas ke Korea Selatan juga membaik pada triwulan III 2023, tecermin dari kontraksi pertumbuhan yang lebih rendah dari 34,0% (yoy) menjadi 19,1% (yoy). Kontributor utama peningkatan kinerja ekspor tersebut yaitu ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam yang tumbuh sebesar 39,9% (yoy) setelah mencatatkan kontraksi 55,8% (yoy) seiring dengan masih baiknya kinerja industri manufaktur di negara tersebut untuk merespon permintaan domestik. Ekspor alat telekomunikasi dan kimia organik juga membaik dari triwulan sebelumnya

yang mengalami kontraksi masing-masing sebesar 5,1% (yoy) dan 44,2% (yoy) menjadi kontraksi 4,7% (yoy) dan tumbuh 0,5% (yoy) pada triwulan laporan. Ketiga komoditas tersebut mencakup 24,5% dari total ekspor nonmigas ke Korea Selatan atau 0,9% terhadap total ekspor nonmigas Indonesia.

Ekspor nonmigas ke Vietnam pada triwulan III 2023 mencatatkan kontraksi sebesar 13,4% (yoy), relatif sama dibandingkan dengan kinerja pada triwulan lalu yang terkontraksi 13,3% (yoy). Perkembangan ini terutama dipengaruhi oleh kinerja ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya yang mengalami kontraksi 56,9% (yoy), lebih dalam dibandingkan kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 35,6% (yoy). Komoditas tersebut berkontribusi terhadap 10,6% ekspor nonmigas Indonesia ke Vietnam atau 0,3% terhadap total ekspor nonmigas Indonesia.

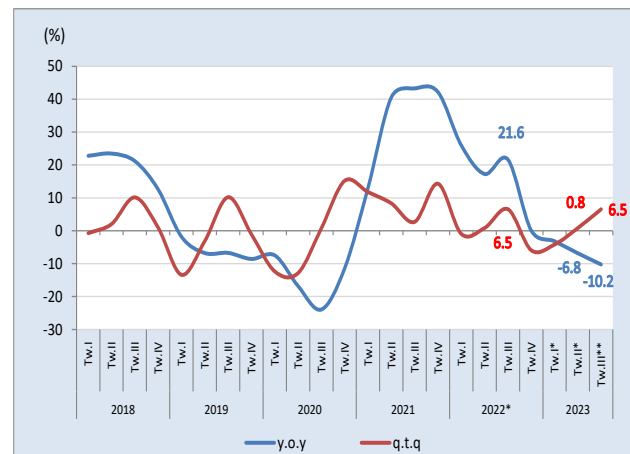
Ekspor nonmigas ke Taiwan pada triwulan III 2023 mencatatkan kontraksi 28,7% (yoy), lebih dalam dibandingkan dengan kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 23,5% (yoy). Hal ini dipengaruhi oleh kontraksi ekspor batu bara, kokas dan briket serta bijih logam dan sisa-sisa logam masing-masing sebesar 48,0% (yoy) dan 81,8% (yoy), setelah sebelumnya mencatatkan kontraksi 17,1% (yoy) dan tumbuh 0,3% (yoy). Kedua komoditas tersebut mencakup 36,6% total ekspor nonmigas Indonesia ke Taiwan atau 1,0% terhadap total ekspor nonmigas Indonesia.

Informasi selengkapnya mengenai perkembangan ekspor ke negara tujuan utama yang dirinci dengan komoditasnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 10.

Impor Nonmigas

Impor nonmigas (c.i.f) pada triwulan III 2023 mencatatkan kontraksi pertumbuhan 10,2% (yoy), lebih dalam dari kontraksi 6,8% (yoy) pada triwulan sebelumnya (Grafik 5). Perkembangan tersebut terutama dikendalikan oleh kontraksi impor bahan baku dan barang modal. Sementara itu, impor barang konsumsi terakselerasi sehingga menahan kontraksi

impor nonmigas keseluruhan lebih dalam lagi. Berdasarkan pangsaanya terhadap total impor nonmigas, impor bahan baku memiliki pangsa terbesar mencapai 66,2%, diikuti oleh barang modal dan barang konsumsi dengan pangsa masing-masing sebesar 21,2% dan 10,9% (Tabel 4).



Grafik 5
Pertumbuhan Impor Nonmigas

Impor barang konsumsi pada triwulan III 2023 tumbuh 16,4% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya yang mencapai 3,3% (yoy). Perkembangan tersebut didorong oleh meningkatnya impor riil menjadi 18,1% (yoy). Sementara itu, indeks harga impor barang konsumsi terkontraksi 1,5% (yoy), turun dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,3% (yoy). Perkembangan tersebut konsisten dengan perkembangan konsumsi Indonesia yang tumbuh positif seiring dengan berlanjutnya kenaikan mobilitas, daya beli masyarakat yang stabil, serta keyakinan konsumen yang tetap optimis.

Sementara itu, impor bahan baku terkontraksi lebih dalam, dari sebelumnya kontraksi 13,5% (yoy) menjadi 15,5% (yoy) pada triwulan laporan. Perkembangan tersebut terutama didorong oleh lebih dalamnya kontraksi indeks harga impor yang mencapai 11,4% (yoy) dibandingkan dengan kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 6,2% (yoy). Hal ini antara lain dipengaruhi oleh turunnya harga impor besi dan baja, gandum-gandum, serta plastik dan barang dari plastik. Sementara itu, kontraksi impor riil membaik terbatas, dari sebelumnya kontraksi 7,8% (yoy)

menjadi kontraksi 4,6% (yoy) pada triwulan III 2023. Membaiknya perkembangan impor riil tersebut sejalan dengan kinerja industri pengolahan yang terakseleratif pada triwulan laporan.

Menurunnya kinerja impor juga terpantau pada impor barang modal, yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0,2% (yoy) pada triwulan III 2023, setelah sebelumnya tumbuh 15,3% (yoy). Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh kinerja impor riil dan indeks harga yang pada triwulan III 2023 masing-masing mencatatkan kontraksi 2,0% (yoy) dan tumbuh 1,9% (yoy), lebih rendah dibandingkan kinerja pada triwulan sebelumnya yang masing-masing tumbuh sebesar 12,7% (yoy) dan 2,3% (yoy). Hal tersebut sejalan dengan tertahannya kinerja investasi nonbangunan pada triwulan laporan.

Tabel 4
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)								
	2022*	2023**	2022*					2023			
			Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III**	
Barang Konsumsi											
Nominal	9.6	10.9	9.4	3.0	-6.1	-15.9	-3.8	4.1	3.3		16.4
Riil	-	-	3.3	-1.2	-9.8	-17.1	-7.4	3.7	0.0		18.1
Indeks Harga	-	-	5.9	4.3	4.1	1.5	3.9	0.4	3.3		-1.5
Bahan Baku											
Nominal	69.5	66.2	27.8	17.9	19.0	-1.5	15.0	-7.9	-13.5		-15.5
Riil	-	-	8.2	3.8	9.6	-1.7	4.8	-5.9	-7.8		-4.6
Indeks Harga	-	-	18.1	13.6	8.6	0.1	9.8	-2.1	-6.2		-11.4
Barang Modal											
Nominal	19.0	21.2	32.1	23.4	45.3	16.5	28.5	11.0	15.3		-0.2
Riil	-	-	24.9	15.7	42.9	15.2	23.9	7.1	12.7		-2.0
Indeks Harga	-	-	5.8	6.6	1.7	1.1	3.8	3.6	2.3		1.9
Total											
Nominal	100.0	100.0	26.0	17.2	21.6	0.1	15.4	-3.2	-6.8		-10.2
Riil	-	-	9.7	5.0	13.6	-0.4	6.6	-2.2	-2.9		-2.0
Indeks Harga	-	-	14.8	11.6	7.1	0.5	8.3	-1.0	-4.0		-8.4

*angka sementara **angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Impor Nonmigas menurut Negara Asal

Berdasarkan negara asal, pertumbuhan impor nonmigas dari sepuluh negara asal utama pada triwulan III 2023 terkontraksi 12,3% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi 8,0% (yoy) (Tabel 5). Kinerja impor dari hampir seluruh negara asal utama mengalami kontraksi pertumbuhan, kecuali Vietnam.

Tabel 5
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Negara Asal Utama

Rincian	Pangsa[%]		Pertumbuhan Tahunan (%yoy)								
	2022*	2023**	2022*					2023			
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	
1 Tiongkok	32.7	31.6	33.3	23.5	33.2	2.4	21.6	-3.4	-8.6	-14.7	
2 Jepang	8.8	8.9	34.1	13.2	7.7	-2.0	11.7	-1.1	-4.7	-5.3	
3 Korea Selatan	5.3	5.5	13.2	21.3	20.3	-1.7	12.6	-1.2	-8.5	-2.4	
4 Thailand	5.3	5.4	56.5	21.9	12.9	-7.9	18.9	-9.8	-9.3	-8.7	
5 Australia dan Oseania	5.2	5.3	6.2	12.3	17.4	9.5	11.6	5.3	1.9	-10.1	
6 Singapura	6.0	5.2	1.7	-5.1	40.4	-18.7	3.1	-20.9	-20.9	-25.7	
7 Amerika Serikat	4.6	5.0	0.2	7.1	17.1	1.7	6.7	15.7	0.6	-8.1	
8 India	3.4	3.2	40.4	16.3	1.7	-15.0	9.8	-14.1	-15.8	-28.4	
9 Malaysia	3.2	3.1	12.4	6.0	34.2	-2.9	11.4	-7.3	-9.6	-12.4	
10 Vietnam	2.3	2.7	12.7	12.8	40.0	3.1	15.8	2.6	2.3	19.0	
Total 10 Negara	76.8	75.9	24.9	16.0	24.7	-1.3	15.2	-3.9	-8.0	-12.3	
Lainnya	23.2	24.1	27.0	22.5	14.9	6.6	17.2	0.5	-5.0	-4.2	
Total Impor Nonmigas	100.0	100.0	26.0	17.2	21.6	0.1	15.4	-3.2	-6.8	-10.2	

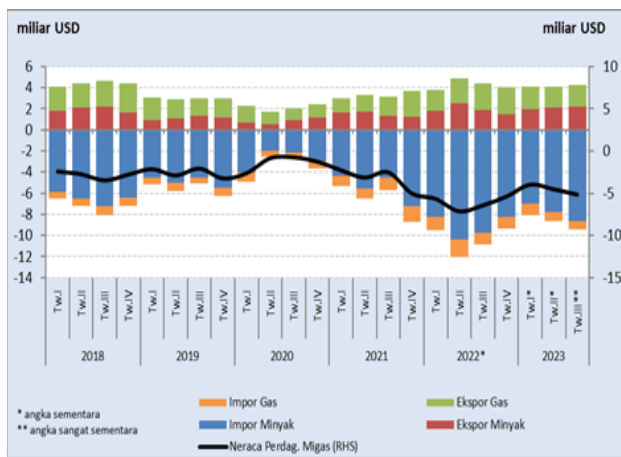
*) angka sementara ** angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Neraca Perdagangan Migas

Neraca perdagangan migas pada triwulan III 2023 mencatat defisit sebesar USD5,2 miliar, meningkat dibandingkan dengan defisit pada triwulan II 2023 sebesar USD4,5 miliar (Grafik 6). Peningkatan defisit neraca perdagangan migas tersebut disebabkan oleh kenaikan defisit neraca minyak yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan surplus neraca gas.

Defisit neraca perdagangan minyak triwulan III 2023 tercatat sebesar USD6,5 miliar, meningkat dari USD5,7 miliar pada triwulan sebelumnya. Hal tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan impor minyak sejalan dengan tren harga minyak yang meningkat. Sementara itu, ekspor minyak juga sedikit meningkat didorong oleh kenaikan harga di tengah penurunan volume ekspor.

Surplus neraca gas tercatat mengalami kenaikan dari USD1,1 miliar pada triwulan sebelumnya menjadi USD1,3 miliar pada triwulan III 2023. Kenaikan surplus neraca gas dikontribusikan oleh peningkatan ekspor gas di saat impor gas mengalami penurunan.



Grafik 6
Neraca Perdagangan Migas

Ekspor Minyak

Ekspor minyak pada triwulan III 2023 sebesar USD2,2 miliar, naik dari USD2,1 miliar pada triwulan sebelumnya. Secara tahunan, ekspor minyak tersebut tumbuh sebesar 17,2% (yoy), membaik signifikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 14,5% (yoy). Perkembangan tersebut utamanya berasal dari ekspor produk kilang yang naik dibandingkan triwulan sebelumnya dari USD1,7 miliar menjadi USD1,8 miliar. Sementara itu, ekspor minyak mentah relatif stabil sebesar USD0,4 miliar. Peningkatan harga ekspor minyak mentah dan produk kilang mampu menopang kinerja ekspor di tengah volume ekspor minyak mentah dan produk kilang yang mengalami penurunan.

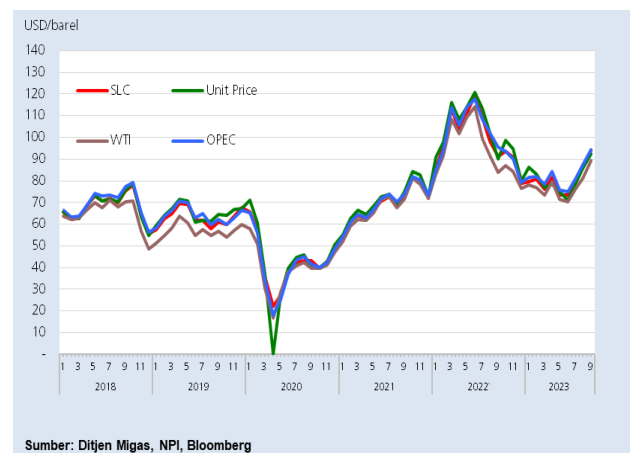
Volume ekspor minyak mentah menurun dari 5,5 juta barel menjadi 4,8 juta barel sejalan dengan penurunan produksi kilang di tengah kebutuhan domestik yang tinggi. Begitu pula dengan volume ekspor produk kilang yang mengalami penurunan dari 21,3 juta barel menjadi 18,5 juta barel terutama didorong oleh penurunan ekspor produk minyak ramah lingkungan seperti *Marine Fuel Oil* (MFO) dan *Low Sulphur Waxy Residue* (LSWR), serta produk *High Viscosity Residue* (HVR). Sementara itu, harga ekspor minyak mentah dan produk kilang masing-masing meningkat dari USD74,9/barel dan USD81,0/barel pada triwulan II 2023, menjadi USD85,5/barel dan USD96,0/barel pada triwulan III 2023 (Tabel 6).

Kenaikan harga ekspor minyak sejalan dengan kenaikan harga minyak global. Rata-rata harga minyak jenis SLC, Brent, WTI, dan OPEC meningkat masing-masing dari USD76,1/barel, USD78,4/barel, USD73,8/barel, dan USD78,5/barel pada triwulan II 2023 menjadi USD86,5/barel, USD86,8/barel, USD82,3/barel, dan USD87,5/barel pada triwulan III 2023 (Grafik 7). Kenaikan harga minyak dunia pada periode laporan antara lain dipengaruhi oleh pasokan minyak global yang diperkirakan akan berkurang hingga akhir tahun 2023 akibat pemotongan produksi minyak secara sukarela oleh OPEC+, terutama Arab Saudi dan Rusia.

Tabel 6
Perkembangan Ekspor Minyak

Rincian	2022*					2023		
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Ekspor (Juta USD)	1,766	2,500	1,876	1,488	7,631	1,963	2,137	2,199
Minyak Mentah	348	504	423	315	1,590	432	411	418
Produk Kilang	1,419	1,997	1,453	1,173	6,041	1,531	1,726	1,782
Ekspor Volume (mbbl)	17.0	20.7	17.7	17.2	72.6	23.7	26.8	23.4
Minyak Mentah	3.3	4.3	4.3	3.5	15.4	5.4	5.5	4.8
Produk Kilang	13.7	16.4	13.5	13.7	57.2	18.3	21.3	18.5
Harga ¹ (USD/bi)								
Minyak Mentah	101.6	114.3	101.8	91.2	102.2	82.1	74.9	85.5
Produk Kilang	102.7	123.2	107.9	86.2	105.0	83.5	81.0	96.0

¹ nilai ekspor dibagi dengan volume ekspor
Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah)
* angka sementara ** angka sangat sementara



Sumber: Ditjen Migas, NPI, Bloomberg

Grafik 7
Perkembangan Harga Minyak Dunia

Impor Minyak

Impor minyak pada triwulan III 2023 tercatat sebesar USD8,7 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar USD7,8 miliar (Tabel 7). Perkembangan ini didorong oleh impor minyak mentah dan produk kilang, masing-masing sebesar USD3,5 miliar dan USD5,2 miliar, naik dari

USD3,1 miliar dan USD4,7 miliar pada triwulan sebelumnya. Secara tahunan, impor minyak mentah dan produk kilang masing-masing mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0,6% (yoy) dan 16,6% (yoy), jauh lebih rendah dibandingkan dengan kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 16,3% (yoy) dan 29,3% (yoy). Peningkatan nilai impor minyak disebabkan oleh kenaikan volume impor minyak mentah dan produk kilang di saat harga keduanya juga mengalami kenaikan.

Volume impor minyak mentah naik dari 36,7 juta barel pada triwulan sebelumnya menjadi 37,1 juta barel dan volume impor produk kilang mengalami kenaikan dari 51,6 juta barel menjadi 53,7 juta barel. Kenaikan volume impor minyak mentah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penurunan produksi dan peningkatan konsumsi BBM sejalan dengan kenaikan mobilitas yang terus berlanjut. Produksi minyak pada periode laporan lebih rendah, yakni 0,600 juta barel per hari dibandingkan dengan 0,613 juta barel per hari pada triwulan II 2023.

Tabel 7
Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)

Rincian	2022*					2023		
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Impor (Juta USD)	8,250	10,351	9,718	8,240	36,558	7,020	7,791	8,664
Minyak Mentah	2,689	3,649	3,488	3,075	12,901	2,169	3,054	3,467
Produk Kilang	5,560	6,702	6,230	5,164	23,657	4,851	4,737	5,198
Impor Volume (mbbl)	76.6	80.3	83.6	83.8	324.3	76.3	88.3	90.8
Minyak Mentah	26.0	31.1	32.4	32.4	121.8	24.5	36.7	37.1
Produk Kilang	50.6	49.3	51.2	51.5	202.5	51.8	51.6	53.7
Harga ¹ (USD/bi)								
Minyak Mentah	103.4	116.5	108.2	95.2	105.8	88.5	83.1	92.9
Produk Kilang	108.5	136.2	121.1	100.4	116.6	93.7	91.6	97.0

¹ nilai impor dibagi dengan volume impor

Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah)

* angka sementara ** angka sangat sementara

Ekspor dan Impor Gas

Ekspor gas pada triwulan III 2023 tercatat sebesar USD2,1 miliar, sedikit meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar USD2,0 miliar (Tabel 8). Kenaikan ekspor gas tersebut terutama bersumber dari peningkatan kinerja ekspor LNG, di saat ekspor gas alam mengalami penurunan. Kinerja ekspor LNG yang positif didorong oleh peningkatan volume ekspor dari 147,8 juta MMBTU menjadi 161,4 juta MMBTU sejalan dengan kenaikan permintaan menjelang musim dingin. Sementara itu, kinerja ekspor gas alam yang menurun disebabkan oleh penurunan volume ekspor dari 41,4 juta MMBTU menjadi 34,0 juta MMBTU pada triwulan III 2023. Penurunan ekspor gas alam lebih lanjut tertahan oleh peningkatan harga dari USD11,7/juta MMBTU menjadi USD12,9/juta MMBTU sejalan dengan peningkatan harga minyak.

Di sisi lain, impor gas pada triwulan III 2023 tercatat sebesar USD0,8 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar USD0,9 miliar. Penurunan tersebut terutama didorong oleh turunnya harga impor gas LPG seiring dengan kondisi *oversupply* karena perlambatan permintaan global. Sementara itu, volume impor LPG meningkat sejalan dengan kebutuhan konsumsi gas domestik yang lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya.

Tabel 8
Perkembangan Ekspor Gas

Rincian	2022*					2023		
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Ekspor (Juta USD)	2,046.7	2,350.6	2,518.9	2,491.9	9,408.0	2,138.2	1,971.8	2,055.6
LNG	1,234.1	1,395.4	1,775.9	1,955.8	6,361.2	1,658.6	1,486.1	1,587.3
Gas Alam	812.6	951.3	722.1	534.7	3,020.7	445.2	485.6	439.6
LPG	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	34.4	0.1	26.1
Gas Lainnya	0.0	3.8	20.9	1.4	26.1	0.0	0.1	2.5
Volume ¹								
LNG	125.8	141.2	145.7	162.8	575.5	141.0	147.8	161.4
Gas Alam	60.6	55.8	52.7	50.1	219.2	41.9	41.4	34.0
LPG	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	47.1	0.1	48.8
Gas Lainnya	0.0	0.2	1.4	0.1	1.7	0.0	0.0	0.2
Harga ²								
LNG	9.7	9.9	12.1	12.0	10.9	11.8	10.0	9.8
Gas Alam	13.4	17.1	13.7	10.7	13.7	10.7	11.7	12.9
LPG	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.2	1.0	0.8
Gas Lainnya	30.3	18.9	14.5	16.8	20.1	17.2	18.2	13.9

¹ vol LNG, gas alam, dan gas lainnya di juta mmbtu, vol LPG dalam ribu m3, total volume di juta mmbtu

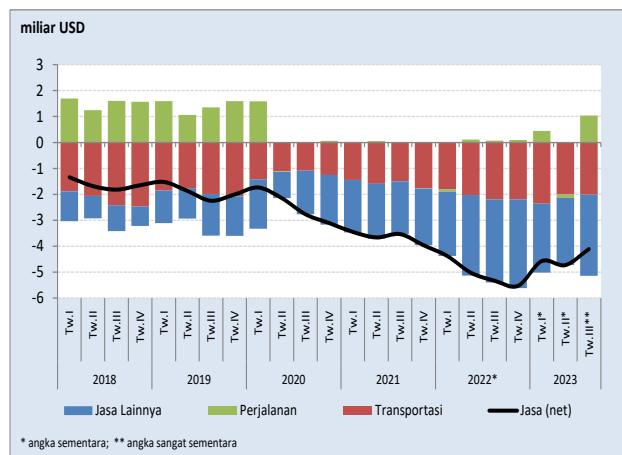
² harga LNG, gas alam, dan gas lainnya dalam USD/juta mmbtu, harga LPG dalam USD/ribu metric ton

Sumber: SKK Migas

* angka sementara ** angka sangat sementara

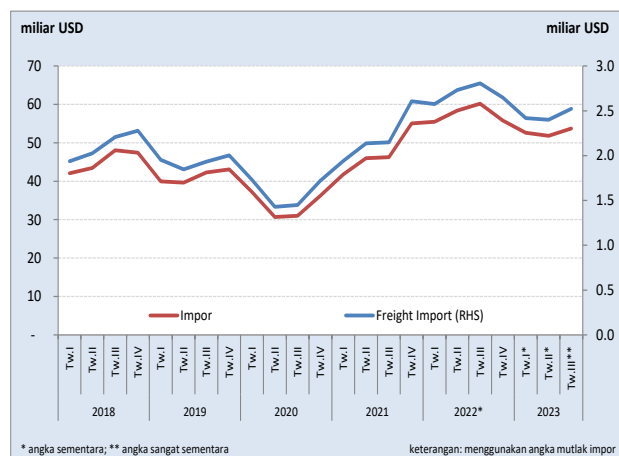
Neraca Perdagangan Jasa

Neraca perdagangan jasa pada triwulan III 2023 tercatat mengalami defisit sebesar USD4,1 miliar, menurun dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD4,7 miliar (Grafik 8). Penurunan defisit neraca jasa tersebut terutama bersumber dari perbaikan kinerja jasa perjalanan, jasa keuangan, dan jasa terkait penggunaan kekayaan intelektual.



Grafik 8
Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa

Pada triwulan laporan, jasa transportasi masih menjadi komponen terbesar penyumbang defisit neraca jasa. Perkembangan defisit jasa transportasi pada triwulan III 2023 relatif stabil dibandingkan dengan triwulan lalu sebesar USD2,0 miliar. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penerimaan (ekspor) jasa transportasi yang mampu mengkompensasi peningkatan pembayaran (impor) jasa. Penerimaan jasa transportasi meningkat dari USD1,0 miliar menjadi USD1,2 miliar pada triwulan III 2023 didorong oleh peningkatan jasa transportasi penumpang dan *freight* ekspor sejalan dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan ekspor barang. Di sisi lain pembayaran jasa transportasi juga meningkat dari USD3,0 miliar menjadi USD3,2 miliar, terutama disebabkan oleh pembayaran *freight* impor seiring dengan peningkatan impor barang pada periode laporan (Grafik 9).



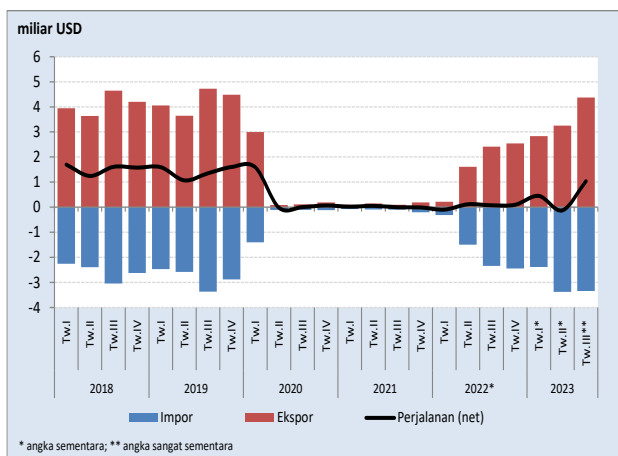
Grafik 9
Pembayaran Jasa *Freight*

Neraca jasa perjalanan pada triwulan III 2023 mencatat kinerja positif dengan membukukan surplus sebesar USD1,0 miliar, setelah pada triwulan sebelumnya mengalami defisit USD0,1 miliar (Grafik 10). Kinerja neraca jasa perjalanan tersebut bersumber dari peningkatan penerimaan di tengah penurunan pembayaran jasa perjalanan.

Penerimaan jasa perjalanan dari wisman tercatat sebesar USD4,4 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan USD3,2 miliar pada triwulan II 2023, seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisman ke Indonesia. Jumlah kunjungan wisman ke Indonesia naik dari 2,9 juta menjadi 3,3 juta kunjungan pada periode laporan yang mencerminkan terus berlanjutnya pemulihan pariwisata menuju level prapandemi. Kunjungan wisman ke Indonesia didorong oleh mobilitas yang meningkat, dan penyelenggaraan beberapa *event* berskala internasional.

Di sisi lain, pembayaran jasa perjalanan wisatawan nasional (wisnas) tercatat sebesar USD3,3 miliar pada triwulan III 2023, turun dibandingkan dengan USD3,4 miliar pada triwulan sebelumnya. Penurunan tersebut didorong oleh normalisasi pengeluaran wisnas selama kunjungan ke luar negeri pasca-penyelenggaraan ibadah haji.

Berdasarkan rilis Berita Resmi Statistik (BRS) yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS), wisatawan asal Malaysia, Australia, Singapura, Tiongkok, dan Timor Leste merupakan kelompok wisman terbesar yang berkunjung ke Indonesia selama triwulan III 2023. Adapun kunjungan wisman ke Indonesia masih terkonsentrasi pada tiga pintu masuk, yaitu Bali, Jakarta, dan Batam.



Grafik 10
Neraca Jasa Travel

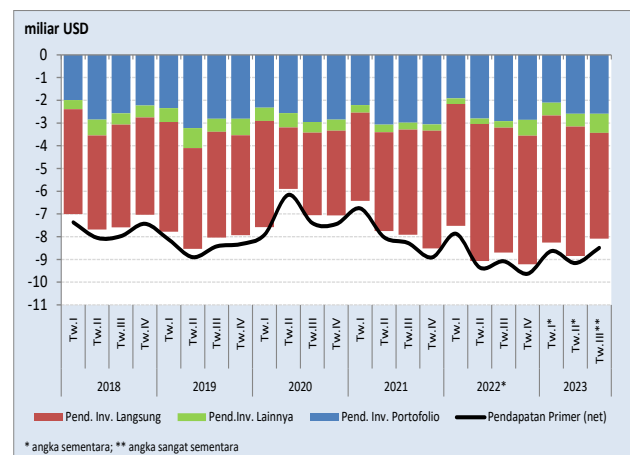
Neraca Pendapatan Primer

Defisit neraca pendapatan primer pada triwulan III 2023 tercatat sebesar USD8,5 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan II 2023 sebesar USD9,2 miliar dan pada triwulan III 2022 sebesar USD9,1 miliar (Grafik 11). Penurunan defisit neraca pendapatan primer tersebut terutama disebabkan oleh lebih rendahnya pembayaran imbal hasil atas investasi asing.

Pembayaran imbal hasil atas investasi asing turun dari USD10,8 miliar menjadi USD10,0 miliar pada triwulan III 2023. Penurunan pembayaran pendapatan investasi tersebut dikontribusikan oleh komponen investasi langsung dan investasi portofolio. Sementara itu, pembayaran pendapatan atas investasi lainnya meningkat seiring kenaikan suku bunga global. Pembayaran pendapatan atas investasi langsung tercatat sebesar USD5,5 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan pembayaran pada triwulan sebelumnya yang mencapai USD6,3 miliar. Pembayaran imbal hasil investasi portofolio juga turun dari sebelumnya USD3,6 miliar menjadi USD3,3 miliar. Hal tersebut sejalan dengan siklus bisnis pembayaran

imbal hasil investasi, serta meningkatnya ketidakpastian di pasar keuangan global yang memengaruhi penurunan kepemilikan asing pada instrumen surat utang domestik.

Penerimaan pendapatan penduduk atas investasi di luar negeri relatif stabil sebesar USD1,9 miliar pada triwulan laporan. Hal ini dikontribusikan oleh penurunan pendapatan pada komponen investasi portofolio, di tengah penerimaan pendapatan atas investasi langsung yang meningkat dan investasi lainnya yang relatif stabil. Penurunan penerimaan pendapatan atas investasi di luar negeri tersebut sejalan dengan perekonomian global yang mengalami perlambatan.



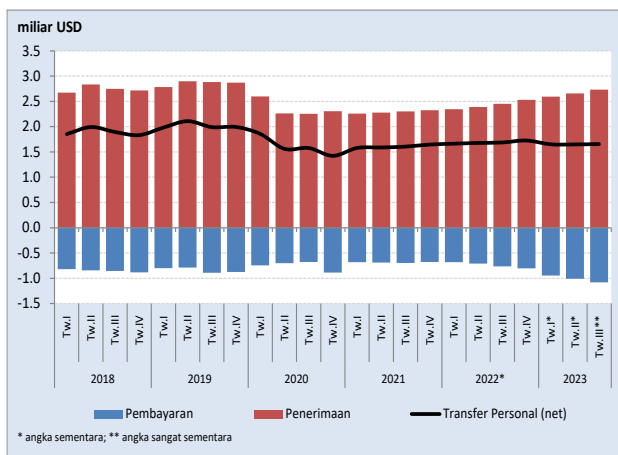
Grafik 11
Perkembangan Neraca Pendapatan Primer

Neraca Pendapatan Sekunder

Neraca pendapatan sekunder pada triwulan III 2023 mencatat surplus sebesar USD1,5 miliar, relatif stabil dibandingkan dengan surplus pada triwulan sebelumnya. Perkembangan tersebut disebabkan oleh penerimaan dan pembayaran pendapatan sekunder yang juga relatif stabil dibandingkan dengan periode sebelumnya.

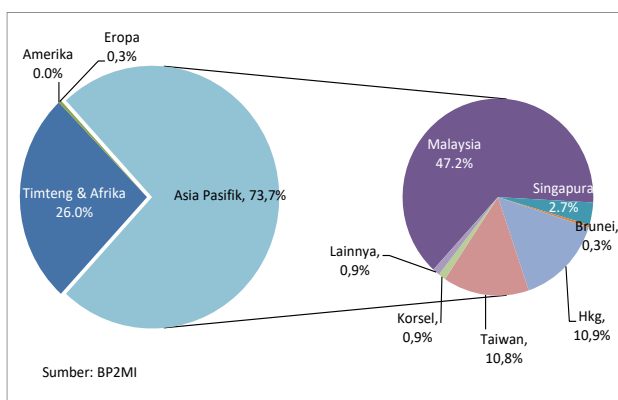
Penerimaan pendapatan sekunder pada triwulan III 2023 relatif stabil pada kisaran USD3,0 miliar. Penerimaan tersebut terutama ditopang penerimaan transfer personal dalam bentuk remitansi yang diperoleh dari Pekerja Migran Indonesia (PMI). Penerimaan transfer personal pada periode laporan relatif stabil di kisaran USD2,7 miliar (Grafik 12). Sampai dengan triwulan III 2023, jumlah PMI yang

bekerja di luar negeri tercatat sebanyak 3,6 juta orang, sedikit meningkat dibandingkan dengan triwulan II 2023 yang mencapai 3,5 juta orang seiring dengan meningkatnya kerja sama penempatan dengan beberapa negara melalui program pemerintah dan swasta (G to G dan P to P). Sementara itu, pembayaran remitansi oleh Tenaga Kerja Asing (TKA) sedikit meningkat pada triwulan III 2023 seiring dengan kenaikan jumlah TKA yang didorong terus berlanjutnya pemulihan ekonomi dan pengerjaan berbagai proyek di dalam negeri.



Grafik 12
Perkembangan Transfer Personal

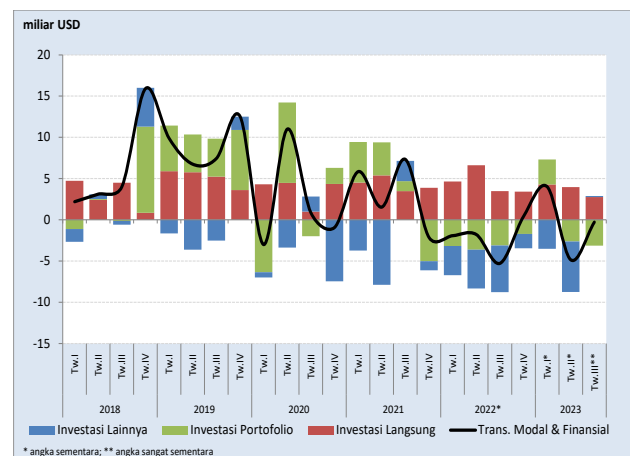
Data dari Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) mengindikasikan sekitar 73,7% dari jumlah PMI bekerja di wilayah Asia Pasifik dengan porsi terbesar di Malaysia, Hongkong, Taiwan, dan Singapura. Sementara itu, 26,0% PMI bekerja di wilayah Timur Tengah dan Afrika, dengan porsi terbesar di Arab Saudi, Yordania, dan Uni Emirat Arab (Grafik 13).



Grafik 13
Posisi Pekerja Migran Indonesia Triwulan III 2023

TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL

Pada triwulan III 2023 kinerja transaksi modal dan finansial (TMF) mengalami perbaikan signifikan dengan mencatat penurunan defisit dari USD4,8 miliar (1,4% dari PDB) pada triwulan II 2023 menjadi USD0,3 miliar (0,1% dari PDB). Defisit TMF yang lebih rendah ditopang oleh aliran modal investasi langsung dan investasi lainnya yang membukukan surplus, yang dapat mengimbangi defisit investasi portofolio (Grafik 14).

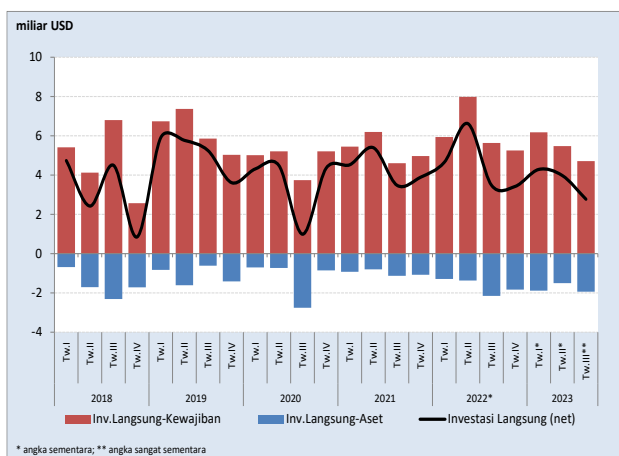


Grafik 14
Transaksi Modal dan Finansial

Ketidakpastian pasar keuangan global yang makin tinggi memengaruhi arus keluar modal asing pada investasi portofolio, sebagaimana tecermin pada instrumen SBN domestik dan saham. Sementara itu, investasi langsung tetap mampu membukukan surplus meski mengalami moderasi dibandingkan triwulan sebelumnya. Investasi lainnya juga mencatat surplus didorong oleh berkurangnya penempatan investasi luar negeri dan meningkatnya penarikan utang luar negeri swasta sejalan dengan kebutuhan pembiayaan yang meningkat.

Investasi Langsung

Investasi langsung pada triwulan III 2023 masih membukukan surplus, di tengah tingginya ketidakpastian di pasar keuangan global. Hal ini mencerminkan terjaganya keyakinan investor asing terhadap prospek perekonomian dan iklim investasi Indonesia. Investasi langsung pada triwulan III 2023 mencatat arus masuk netto (surplus) sebesar USD2,8 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan capaian surplus pada triwulan II 2023 sebesar USD4,0 miliar dan surplus pada triwulan III 2022 sebesar USD3,5 miliar (Grafik 16). Penurunan surplus investasi langsung didorong oleh lebih rendahnya arus masuk netto di sisi kewajiban yang disertai lebih tingginya arus keluar netto di sisi aset.



Grafik 15
Perkembangan Investasi Langsung

Di sisi aset, arus keluar netto investasi langsung penduduk Indonesia ke luar negeri pada triwulan laporan tercatat sebesar USD1,9 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar USD1,5 miliar, namun lebih rendah dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu sebesar USD2,1 miliar. Kenaikan arus keluar investasi langsung di sisi aset dibandingkan triwulan sebelumnya terutama dalam bentuk instrumen utang, antara lain berupa piutang afiasi dari beberapa perusahaan yang bergerak di sektor industri pengolahan serta pertambangan dan penggalian.

Pada sisi kewajiban, investasi langsung mencatat arus masuk netto sebesar USD4,7 miliar, lebih rendah

dibandingkan capaian pada triwulan sebelumnya serta periode yang sama pada tahun lalu, masing-masing sebesar USD5,5 miliar dan USD5,6 miliar. Penurunan arus masuk netto kewajiban investasi langsung pada triwulan laporan terutama dipengaruhi oleh lebih rendahnya penyertaan modal asing dalam bentuk ekuitas, di tengah lebih tingginya penarikan netto instrumen utang. Penurunan investasi langsung dalam bentuk modal ekuitas dipengaruhi oleh transaksi divestasi kepemilikan asing pada perusahaan emiten yang bergerak di sektor pertambangan dan penggalian.

Perkembangan arus masuk netto investasi langsung di sisi kewajiban tersebut sejalan dengan kinerja perekonomian Indonesia yang mengalami perlambatan dari tumbuh sebesar 5,2% (yoy) pada triwulan II 2023 menjadi sebesar 4,9% (yoy) pada triwulan III 2023. Hal tersebut juga terkonfirmasi dari hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) Bank Indonesia yang mengindikasikan adanya perlambatan, tecermin dari nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 15,7%, lebih rendah dari 16,6% pada triwulan II 2023.

Berdasarkan arah investasi, investasi langsung di Indonesia atau Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia pada triwulan III 2023 mencatat arus masuk netto sebesar USD4,7 miliar. Kinerja PMA di Indonesia tersebut lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dan periode yang sama pada tahun lalu, masing-masing sebesar USD5,6 miliar dan USD5,9 miliar.

Secara sektoral, PMA pada triwulan III 2023 terutama mengalir ke sektor industri pengolahan senilai USD4,4 miliar dengan pangsa 94,8% dari total PMA (Tabel 9). Aliran masuk PMA di sektor industri pengolahan terutama didorong oleh penanaman modal dari investor Hongkong, Australia, dan Korea Selatan pada beberapa perusahaan yang bergerak di industri logam. Hal ini sejalan dengan kebijakan Pemerintah terkait hilirisasi Sumber Daya Alam (SDA)

untuk meningkatkan nilai tambah perekonomian Indonesia.

Tabel 9
Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi¹

Sektor	2021	2022*					2023		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan	-22	-18	-138	-218	161	-213	-36	-59	33
Pertambangan dan Penggalian	2,612	178	228	-391	270	284	185	445	-1,048
Industri Pengolahan	6,219	3,194	2,684	3,633	2,926	12,437	3,461	3,110	4,438
Konstruksi	217	9	-8	49	352	403	274	194	150
Lembaga Perantara Keuangan	1,924	347	203	697	723	1,970	280	199	-68
Perdagangan	2,180	510	565	102	527	1,704	209	724	346
Lain-lain (Imsk Jasa, Properti)	8,001	1,836	4,609	2,025	437	8,906	1,697	961	832
TOTAL	21,131	6,055	8,143	5,897	5,396	25,491	6,071	5,574	4,683

*angka sementara **angka sangat sementara

Berdasarkan negara asal investasi, aliran masuk PMA selama triwulan III 2023 terutama berasal dari negara *emerging market* Asia termasuk dari Tiongkok, negara di Kawasan ASEAN, serta negara di Eropa. Aliran masuk PMA dari ketiga kawasan tersebut sepanjang triwulan III 2023 mencapai USD3,5 miliar atau sebesar 74,3% dari total PMA pada triwulan laporan (Tabel 10).

Tabel 10
Perkembangan PMA menurut Negara Asal²

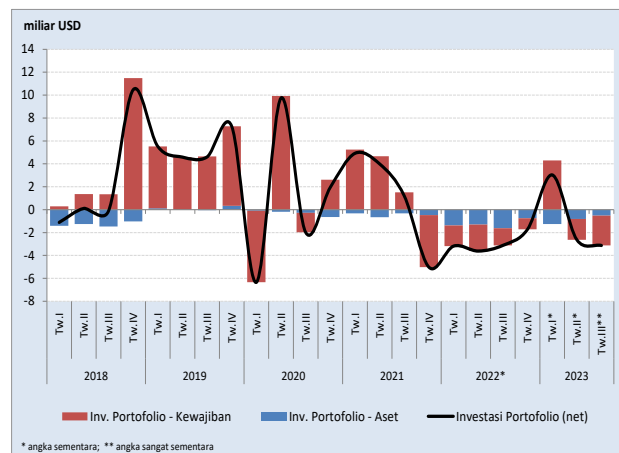
Negara	2021	2022*					2023		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Jepang	1,961	684	244	195	673	1,796	396	1,013	133
AS	1,681	408	867	-56	797	2,016	252	215	215
Eropa	1,037	405	487	299	574	1,765	869	594	480
Emerging Market Asia (termasuk Tiongkok)	9,299	2,346	1,628	3,126	2,068	9,168	2,158	1,096	2,100
ASEAN	7,404	1,889	5,194	2,305	1,327	10,715	1,575	1,969	901
Lain-lain	-261	322	-277	29	-43	30	821	687	854
TOTAL	21,131	6,055	8,143	5,897	5,396	25,491	6,071	5,574	4,683

*angka sementara **angka sangat sementara

Investasi Portofolio

Kinerja investasi portofolio pada triwulan III 2023 mencatat defisit sebesar USD3,1 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD2,6 miliar (Grafik 16). Perkembangan tersebut terutama bersumber dari arus keluar neto investasi portofolio di sisi kewajiban sebesar USD2,6 miliar, mengalami peningkatan dari USD1,8 miliar pada triwulan sebelumnya. Sementara itu, di sisi aset, penduduk Indonesia tercatat melakukan pembelian neto surat berharga di luar negeri (*outflow*)

sebesar USD0,5 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar USD0,8 miliar.



Grafik 16
Perkembangan Investasi Portofolio

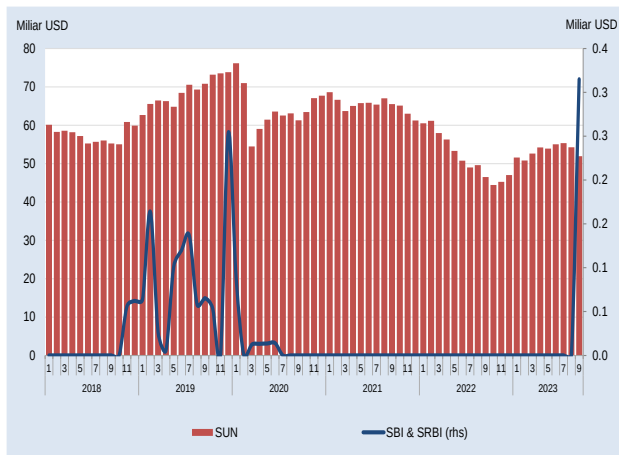
Sepanjang triwulan III 2023 ketidakpastian di pasar keuangan global terus berlanjut dan semakin meningkat. Perkembangan ini mendorong investor asing beralih ke aset yang lebih likuid, dan mengakibatkan investasi portofolio sisi kewajiban sektor publik mencatat aliran keluar neto dana asing sebesar USD1,6 miliar. Investor asing tercatat melakukan penjualan neto Surat Utang Negara (SUN) berdenominasi Rupiah sebesar USD1,3 miliar, berbalik arah dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencatat aliran dana masuk sebesar USD2,5 miliar. Dengan perkembangan tersebut, posisi kepemilikan asing pada instrumen SUN Rupiah mengalami penurunan dari USD55,0 miliar pada akhir triwulan II 2023 menjadi USD51,9 miliar pada akhir triwulan III 2023, dan persentase kepemilikan asing turun dari 18,5% menjadi 17,8% terhadap total posisi SUN Rupiah. Sementara itu, aliran modal asing pada Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)³ mencatat pembelian neto sebesar USD0,3 miliar dengan posisi kepemilikan asing pada akhir triwulan III 2023 sebesar 6,8% (Grafik 17).

pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan menggunakan *underlying asset* berupa surat berharga milik Bank Indonesia. SRBI mulai ditransaksikan pada 15 September 2023.

¹ Bank Indonesia.

² Bank Indonesia.

³ Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai

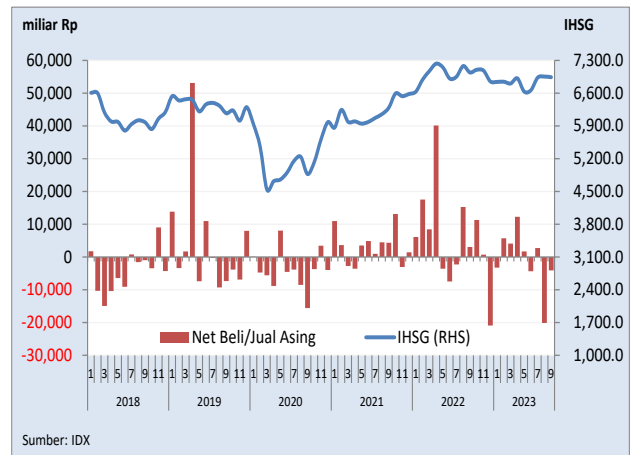


Grafik 17
Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI,SRBI & SUN oleh Asing

Arus keluar neto dana asing dari instrumen utang sektor publik selama triwulan III 2023 juga terjadi pada Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan surat utang berjangka pendek berupa Surat Perbendaharaan Negara konvensional maupun syariah (SPN dan SPNS), dengan total nilai USD0,2 miliar. Selain itu, terdapat pembayaran jatuh tempo *global bond* pemerintah sebesar 0,4 miliar.

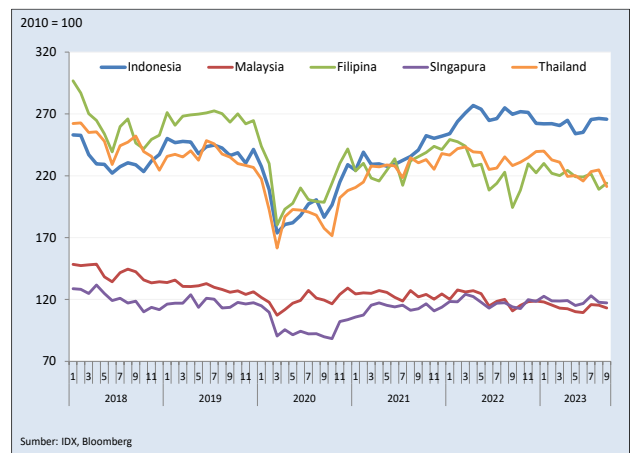
Sejalan dengan perkembangan di sektor publik, kewajiban investasi portofolio sektor swasta selama triwulan III 2023 juga mencatat arus keluar neto (*net outflow*) sebesar USD1,0 miliar, lebih rendah dari arus keluar neto sebesar USD1,7 miliar pada triwulan sebelumnya.

Aktivitas pasar saham domestik pada triwulan III 2023 ditopang dengan adanya tambahan 22 emiten baru yang melakukan penawaran saham perdana (IPO), dengan total emisi senilai Rp156,5 triliun atau setara dengan USD10,3 miliar. Nilai emisi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan total nilai emisi yang tercatat pada triwulan sebelumnya sebesar Rp176,2 triliun atau setara USD11,9 miliar dari 16 emiten baru. Dengan perkembangan tersebut, dan ditopang juga oleh transaksi saham yang dilakukan investor domestik, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup di level 6.939,9 pada akhir triwulan III 2023, meningkat dibandingkan indeks pada akhir triwulan sebelumnya yang berada di level 6.661,9.



Grafik 18
Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG

Pergerakan IHSG pada akhir triwulan III 2023 searah dengan kinerja bursa di kawasan ASEAN khususnya Malaysia dan Singapura yang mengalami peningkatan secara *point-to-point* dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (Grafik 19). Meski demikian, sentimen perlambatan ekonomi global, inflasi yang tinggi, dan tren *higher for longer* suku bunga, mendorong investor asing selama triwulan III 2023 melakukan penjualan neto saham sebesar USD0,2 miliar, berbalik arah dibandingkan pembelian neto pada triwulan sebelumnya sebesar USD0,6 miliar.

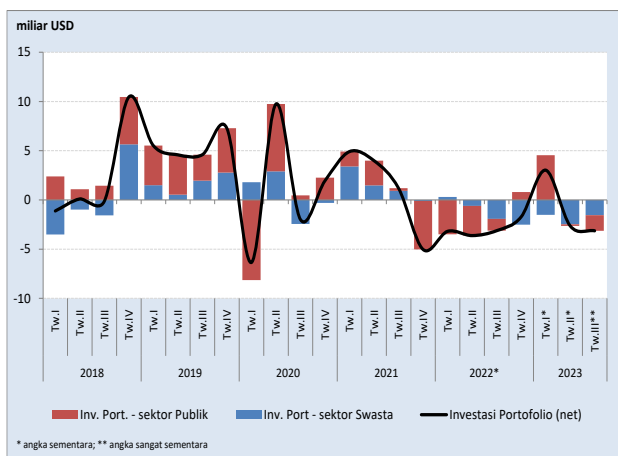


Grafik 19
Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN

Di pasar surat utang, sektor swasta mencatatkan arus keluar neto (*net outflow*) USD0,9 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan USD2,3 miliar pada triwulan sebelumnya. Arus keluar neto yang lebih rendah tersebut terutama disebabkan oleh pembayaran jatuh tempo surat utang global korporasi

yang lebih rendah di tengah terbatasnya penerbitan surat utang sejalan dengan meningkatnya ketidakpastian global.

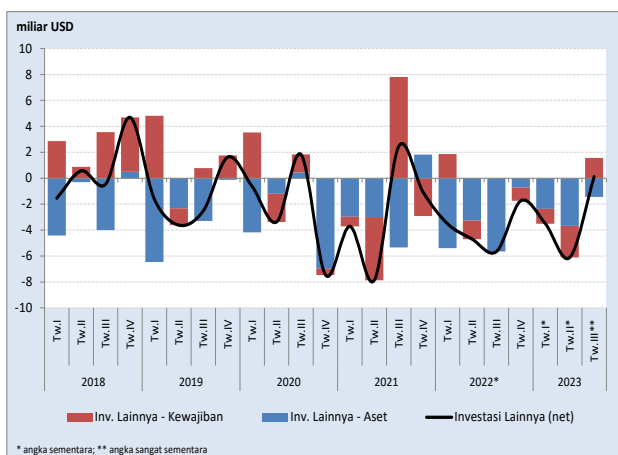
Dengan keseluruhan perkembangan tersebut, defisit investasi portofolio sebesar USD3,1 miliar pada triwulan III 2023 disebabkan oleh sektor swasta dan sektor publik yang keduanya mencatat defisit masing-masing sebesar USD1,6 miliar (Grafik 20).



Grafik 20
Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi

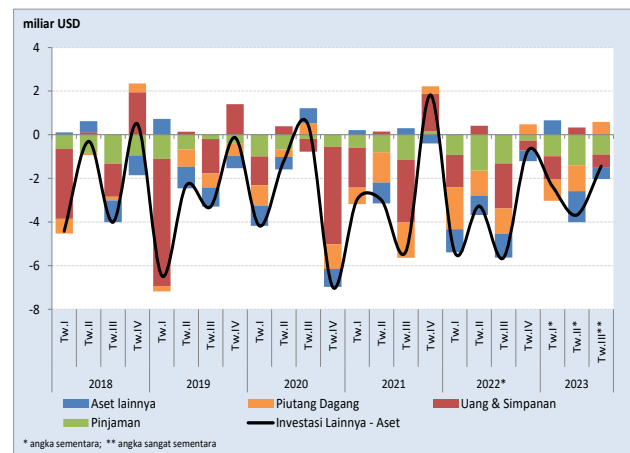
Investasi Lainnya

Transaksi investasi lainnya pada triwulan III 2023 mencatat surplus sebesar USD0,1 miliar, berbalik arah dari triwulan sebelumnya yang mencatat defisit sebesar USD6,1 miliar. Surplus transaksi investasi lainnya pada triwulan laporan terutama bersumber dari lebih rendahnya defisit di sisi aset sektor swasta dan terjadinya surplus di sisi kewajiban sektor swasta. (Grafik 21).



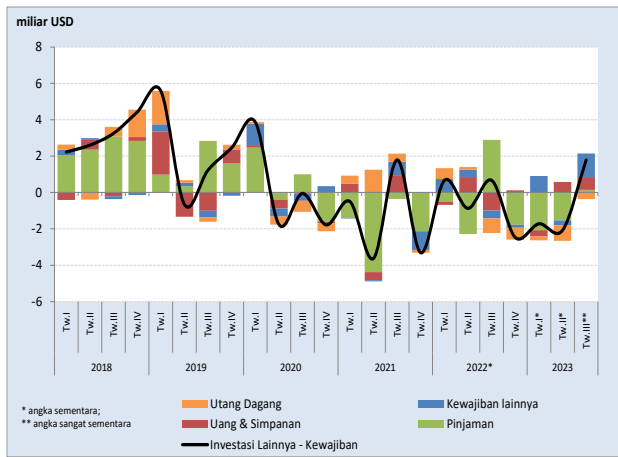
Grafik 21
Perkembangan Investasi Lainnya

Pada sisi aset, transaksi investasi lainnya sektor swasta mencatat defisit sebesar USD1,4 miliar pada triwulan laporan, lebih rendah dibandingkan dengan defisit triwulan sebelumnya sebesar USD3,7 miliar. Perkembangan tersebut dipengaruhi berkurangnya penempatan aset pada instrumen keuangan di luar negeri dalam bentuk piutang dan aset lainnya, serta adanya penerimaan dana atas pembayaran piutang dagang (Grafik 22).



Grafik 22
Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta

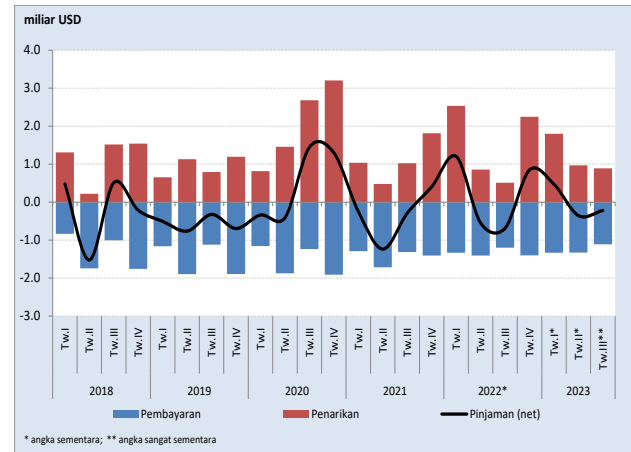
Pada sisi kewajiban, transaksi investasi lainnya sektor swasta pada triwulan III 2023 mengalami surplus sebesar USD1,8 miliar, berbalik arah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatat defisit sebesar USD2,1 miliar. Perkembangan tersebut terutama disebabkan penarikan neto kewajiban dalam bentuk kas dan simpanan, pinjaman, dan kewajiban lainnya, serta pembayaran neto utang dagang yang lebih rendah (Grafik 23).



Grafik 23
Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta

Sementara itu, sektor publik tercatat melakukan pembayaran neto USD0,2 miliar pada sisi kewajiban, setelah pada triwulan sebelumnya mencatat pembayaran neto USD0,4 miliar. Pembayaran

pinjaman luar negeri pemerintah sesuai jadwal pada triwulan laporan mencapai USD1,1 miliar, sementara penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, baik dalam bentuk pinjaman program maupun pinjaman proyek, mencapai USD0,9 miliar (Grafik 24).



Grafik 24
Perkembangan Pinjaman LN Sektor Publik

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL

Kinerja sektor eksternal perekonomian Indonesia pada triwulan III 2023 menunjukkan kondisi yang tetap terkendali. Hal ini tecermin pada perkembangan sejumlah indikator sustainabilitas eksternal yang menunjukkan perbaikan. Rasio defisit transaksi berjalan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada triwulan III 2023 sebesar 0,2%, membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencatat defisit 0,6%. Penurunan defisit tersebut didukung oleh lebih tingginya surplus neraca perdagangan nonmigas serta lebih rendahnya defisit neraca jasa dan neraca pendapatan primer.

Rasio ekspor netto barang dan jasa terhadap PDB (kontribusi sektor eksternal terhadap perekonomian domestik) tercatat mengalami peningkatan pada triwulan III 2023, seiring dengan peningkatan ekspor barang dan jasa yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan impor barang dan jasa. Hal ini didorong oleh meningkatnya kinerja ekspor nonmigas sejalan dengan perbaikan permintaan dari negara mitra dagang dan peningkatan penerimaan jasa perjalanan dari wisatawan mancanegara (wisman) seiring berlanjutnya pemulihan pariwisata secara global. Rasio akumulasi ekspor impor barang dan jasa

terhadap PDB (derajat keterbukaan sektor eksternal perekonomian domestik) juga menunjukkan peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya.

Sejalan dengan perbaikan indikator sustainabilitas eksternal lainnya, rasio posisi ULN total Indonesia terhadap PDB mencatat perbaikan pada triwulan III 2023 dibandingkan triwulan sebelumnya. Perbaikan ini seiring dengan penurunan posisi ULN Indonesia yang diiringi berlanjutnya perbaikan perekonomian domestik.

Sementara itu, beberapa indikator solvabilitas ULN mengalami peningkatan pada triwulan III 2023, namun masih relatif terjaga. Rasio posisi ULN total Indonesia terhadap cadangan devisa tercatat lebih tinggi pada triwulan laporan, didorong oleh penurunan posisi cadangan devisa pada akhir triwulan III 2023. Selain itu, rasio posisi ULN jangka pendek terhadap PDB serta rasio posisi ULN jangka pendek terhadap cadangan devisa juga mengalami peningkatan, terutama dipengaruhi lebih tingginya posisi ULN jangka pendek Indonesia. Namun demikian, struktur ULN Indonesia tetap sehat, dengan didominasi ULN berjangka panjang.

Tabel 11
Indikator Sustainabilitas Eksternal

INDIKATOR	2020	2021					2022*					2023		
	Total	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Total	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III**
Transaksi Berjalan/PDB (%) ¹⁾	-0.4	-0.4	-0.6	1.7	0.5	0.3	0.2	1.2	1.4	1.1	1.0	0.9	-0.6	-0.2
Ekspor - Impor Barang dan Jasa / PDB (%) ¹⁾	1.7	1.5	1.6	3.9	2.7	2.5	2.2	3.5	3.6	3.5	3.2	3.0	1.5	1.8
Ekspor + Impor Barang dan Jasa / PDB (%) ¹⁾	31.9	36.0	38.1	39.3	42.8	39.1	42.8	44.4	46.1	45.1	44.6	41.9	38.2	40.3
Posisi ULN Total ^{3)/PDB} (%)	39.3	39.0	37.4	37.0	34.9	34.9	33.6	31.7	30.2	30.1	30.1	30.1	29.3	28.9
Posisi ULN Jangka Pendek ^{3)/PDB} (%)	6.1	6.4	5.9	5.7	5.0	5.0	5.1	5.3	4.8	5.1	5.1	5.0	4.6	4.8
Posisi ULN Total ^{3)/Cadangan Devisa} (%)	306.8	302.6	302.8	288.2	285.7	285.7	295.1	294.3	301.5	289.1	289.1	277.8	288.3	292.0
Posisi ULN Jangka Pendek ^{4)/Cadangan Devisa} (%)	47.9	49.8	47.6	44.1	41.0	41.0	45.2	48.9	47.8	48.6	48.6	46.4	45.7	48.5

Keterangan:

¹⁾ Menggunakan PDB harga berlaku kuartalan ²⁾ Menggunakan PDB harga berlaku annualized (perjumlahan PDB empat triwulan ke belakang)

³⁾ Menggunakan angka sementara posisi utang luar negeri (bulan September 2023)

⁴⁾ menurut jangka waktu sisa

* Angka sementara ** Angka sangat sementara

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tahun 2023 mendukung tetap terjaganya stabilitas eksternal, di tengah perlambatan ekonomi global dan ketidakpastian yang meningkat. Sementara itu, perekonomian Indonesia diperkirakan tetap tumbuh baik dan berdaya tahan terhadap dampak negatif rambatan global.

Transaksi berjalan tahun 2023 diperkirakan tetap baik pada kisaran surplus 0,4% sampai dengan defisit 0,4% dari PDB. Neraca transaksi modal dan finansial juga diperkirakan tetap terjaga didukung oleh aliran modal masuk dalam bentuk penanaman modal asing (PMA), sejalan dengan persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian nasional yang tetap terjaga.

Namun demikian, beberapa faktor lainnya tetap perlu diperhatikan seperti tingginya ketidakpastian ekonomi dan keuangan global yang terjadi bersamaan dengan meningkatnya ketegangan politik di berbagai belahan dunia. Pelemahan pertumbuhan ekonomi global diperkirakan disertai divergensi pertumbuhan antar negara yang semakin melebar, dimana ekonomi Amerika Serikat (AS) pada 2023 diperkirakan masih

tumbuh kuat, sedangkan ekonomi Tiongkok tumbuh melambat.

Meningkatnya ketegangan geopolitik mendorong harga energi dan pangan meningkat sehingga mengakibatkan tetap tingginya inflasi global. Untuk mengendalikan inflasi, suku bunga kebijakan moneter di negara maju, termasuk Federal Funds Rate (FFR), diperkirakan tetap bertahan tinggi dalam jangka waktu yang lebih lama (*higher for longer*).

Berbagai perkembangan tersebut mendorong pembalikan arus modal dari negara Emerging Market Economies (EMEs) ke negara maju dan ke aset yang lebih likuid, yang mengakibatkan dolar AS menguat secara tajam terhadap berbagai mata uang dunia, termasuk Indonesia.

Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencermati berbagai risiko eksternal dan domestik, yang dapat memengaruhi kinerja NPI. Bank Indonesia akan terus memperkuat respons kebijakan untuk memitigasi dampak negatif rambatan global serta memperkuat koordinasi dengan Pemerintah dan otoritas terkait untuk menjaga ketahanan eksternal dan menjaga stabilitas perekonomian.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

Boks 1:

Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan II 2023

Dalam publikasi statistik NPI triwulan III 2023 ini terdapat beberapa perubahan terhadap data yang telah dirilis sebelumnya pada publikasi triwulan II 2023. Perubahan tersebut disebabkan adanya pengkinian data dari beberapa sumber data dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Perbandingan Publikasi NPI

Komponen	2021		2022*										2023*			
	Total		Tw. I		Tw. II		Tw. III		Tw. IV		Total		Tw. I		Tw. II	
	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru
Transaksi Berjalan	3,511	3,511	552	553	3,849	3,947	4,547	4,629	3,723	3,745	12,670	12,874	2,982	2,960	-1,932	-2,207
Barang	43,806	43,806	11,301	11,301	16,797	16,797	17,623	17,623	16,951	16,951	62,672	62,672	14,701	14,681	10,352	10,133
Jasa	-14,599	-14,599	-4,376	-4,375	-5,021	-5,019	-5,408	-5,327	-5,532	-5,525	-20,337	-20,246	-4,581	-4,573	-4,654	-4,727
Pendapatan Primer	-31,961	-31,961	-7,868	-7,868	-9,450	-9,354	-9,077	-9,077	-9,628	-9,628	-36,023	-35,926	-8,608	-8,629	-9,146	-9,157
Pendapatan Sekunder	6,264	6,264	1,494	1,494	1,523	1,523	1,410	1,410	1,931	1,947	6,358	6,374	1,469	1,481	1,515	1,543
Transaksi Modal dan Finansial	12,572	12,572	-1,854	-1,924	-1,329	-1,778	-5,377	-5,281	686	399	-7,874	-8,583	3,685	4,018	-4,964	-4,847
Investasi Langsung	17,286	17,286	4,633	4,647	3,386	6,617	3,346	3,483	3,451	3,421	14,816	18,168	3,861	4,287	3,309	3,975
Investasi Portofolio	5,086	5,086	-3,182	-3,182	-449	-3,614	-3,121	-3,118	-1,717	-1,716	-8,469	-11,631	3,030	3,030	-2,587	-2,630
Derivatif Finansial	333	333	137	137	-86	-86	9	9	-11	-11	48	48	205	205	-83	-83
Investasi Lainnya	-10,212	-10,212	-3,442	-3,526	-4,182	-4,698	-5,613	-5,656	-1,483	-1,740	-14,721	-15,620	-3,412	-3,507	-5,609	-6,113

* angka sementara

Transaksi Barang – perubahan data sejak triwulan I 2023 karena pengkinian data Lalu Lintas Devisa (LLD) dan institusi migas.

Transaksi Jasa – perubahan data sejak triwulan I 2022 karena pengkinian data LLD dan data kementerian/lembaga.

Transaksi Pendapatan Primer – perubahan data pada triwulan II 2022, triwulan I 2023, dan triwulan II 2023 karena pengkinian data Utang Luar Negeri (ULN), LLD, dan kementerian/lembaga.

Transaksi Pendapatan Sekunder – perubahan data sejak triwulan IV 2022 karena pengkinian data kementerian/lembaga.

Transaksi Investasi Langsung – perubahan data sejak triwulan I 2022 karena pengkinian data ULN dan data LLD.

Transaksi Investasi Portofolio – perubahan data sejak triwulan II 2022 karena pengkinian data ULN dan data LLD.

Transaksi Investasi Lainnya – perubahan data sejak triwulan I 2022 karena pengkinian data ULN dan data LLD.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

LAMPIRAN

NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Tabel	1	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: RINGKASAN	31
Tabel	2	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, BARANG	32
Tabel	3	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, JASA-JASA	33
Tabel	4	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN PRIMER	34
Tabel	5	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN SEKUNDER	35
Tabel	6	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LANGSUNG	35
Tabel	7	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI PORTOFOLIO	36
Tabel	8	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LAINNYA	37
Tabel	9	KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS BERDASARKAN NEGARA TUJUAN UTAMA	38
Tabel	10	NEGARA TUJUAN BERDASARKAN 10 KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS UTAMA	39

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

TABEL 1
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
RINGKASAN
(Juta USD)

Nov 2023

ITEMS	2021	2022*					2023		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
I. Transaksi Berjalan	3,511	553	3,947	4,629	3,745	12,874	2,960	-2,207	-860
A. Barang	43,806	11,301	16,797	17,623	16,951	62,672	14,681	10,133	10,269
- Ekspor	232,835	66,770	75,174	77,836	72,759	292,538	67,302	61,970	63,971
- Impor	-189,029	-55,468	-58,377	-60,213	-55,808	-229,866	-52,621	-51,837	-53,702
1. Barang Dagangan Umum	44,839	11,516	17,258	18,679	17,543	64,995	15,017	10,617	10,691
- Ekspor, fob.	231,316	66,468	74,918	77,591	72,534	291,511	67,115	61,763	63,721
- Impor, fob.	-186,477	-54,952	-57,661	-58,911	-54,992	-226,515	-52,097	-51,145	-53,030
a. Nonmigas	57,804	17,210	24,445	25,160	22,958	89,773	19,013	15,164	15,868
- Ekspor, fob	218,116	62,655	70,067	73,196	68,554	274,471	63,013	57,654	59,466
- Impor, fob	-160,311	-45,445	-45,623	-48,035	-45,596	-184,699	-44,000	-42,490	-43,598
b. Migas	-12,965	-5,694	-7,187	-6,481	-5,415	-24,777	-3,996	-4,546	-5,177
- Ekspor, fob	13,201	3,813	4,851	4,395	3,980	17,039	4,101	4,109	4,255
- Impor, fob	-26,166	-9,507	-12,038	-10,876	-9,396	-41,817	-8,097	-8,655	-9,432
2. Barang Lainnya	-1,033	-214	-461	-1,056	-592	-2,323	-336	-484	-422
- Ekspor, fob.	1,519	302	255	245	225	1,028	187	208	250
- Impor, fob.	-2,552	-516	-716	-1,301	-817	-3,351	-523	-692	-672
B. Jasa - jasa	-14,599	-4,375	-5,019	-5,327	-5,525	-20,246	-4,573	-4,727	-4,106
- Ekspor	13,951	3,969	5,517	6,593	7,030	23,109	7,482	7,956	9,217
- Impor	-28,550	-8,344	-10,536	-11,920	-12,555	-43,355	-12,055	-12,683	-13,323
C. Pendapatan Primer	-31,961	-7,868	-9,354	-9,077	-9,628	-35,926	-8,629	-9,157	-8,487
- Penerimaan	6,739	1,543	1,810	1,977	1,976	7,306	1,792	1,995	1,936
- Pembayaran	-38,699	-9,411	-11,164	-11,054	-11,604	-43,233	-10,421	-11,151	-10,422
D. Pendapatan Sekunder	6,264	1,494	1,523	1,410	1,947	6,374	1,481	1,543	1,464
- Penerimaan	10,804	2,560	2,721	2,671	3,244	11,197	2,830	3,016	3,013
- Pembayaran	-4,540	-1,066	-1,198	-1,262	-1,298	-4,824	-1,349	-1,473	-1,549
II. Transaksi Modal	80	1	3	2	445	451	3	5	8
- Penerimaan	80	1	3	2	445	451	3	5	8
- Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0
III. Transaksi Finansial	12,492	-1,924	-1,781	-5,283	-46	-9,034	4,015	-4,851	-290
- Aset	-13,715	-7,733	-5,716	-9,075	-2,842	-25,366	-4,921	-5,841	-3,869
- Kewajiban	26,207	5,808	3,935	3,792	2,796	16,332	8,936	989	3,579
1. Investasi Langsung	17,286	4,647	6,617	3,483	3,421	18,168	4,287	3,975	2,771
a. Aset	-3,927	-1,286	-1,367	-2,149	-1,833	-6,635	-1,886	-1,502	-1,939
b. Kewajiban	21,213	5,934	7,984	5,632	5,254	24,803	6,173	5,477	4,710
2. Investasi Portofolio	5,086	-3,182	-3,614	-3,118	-1,716	-11,631	3,030	-2,630	-3,129
a. Aset	-1,778	-1,377	-1,300	-1,622	-747	-5,045	-1,260	-815	-525
b. Kewajiban	6,863	-1,805	-2,314	-1,497	-969	-6,585	4,291	-1,816	-2,603
- Sektor publik ²⁾	-616	-3,485	-3,007	-1,199	801	-6,889	4,539	-146	-1,574
- Sektor swasta ³⁾	7,479	1,679	692	-298	-1,770	304	-248	-1,669	-1,029
3. Derivat Finansial	333	137	-86	9	-11	48	205	-83	-53
4. Investasi Lainnya	-10,212	-3,526	-4,698	-5,656	-1,740	-15,620	-3,507	-6,113	121
a. Aset	-9,486	-5,391	-3,270	-5,633	-727	-15,021	-2,365	-3,675	-1,441
b. Kewajiban	-726	1,865	-1,427	-24	-1,013	-599	-1,142	-2,437	1,562
- Sektor publik ²⁾	4,933	1,203	-551	-688	1,463	1,427	581	-358	-222
- Sektor swasta ³⁾	-5,659	662	-876	665	-2,476	-2,026	-1,724	-2,080	1,783
IV. Total (I + II + III)	16,083	-1,371	2,169	-652	4,144	4,291	6,978	-7,054	-1,141
V. Selisih Perhitungan Bersih	-2,622	-446	220	-652	586	-291	-461	-318	-321
VI. Neraca Keseluruhan (IV + V)	13,461	-1,817	2,389	-1,304	4,730	3,999	6,517	-7,372	-1,462
VII. Cadangan Devisa dan yang terkait ⁴⁾	-13,461	1,817	-2,389	1,304	-4,730	-3,999	-6,517	7,372	1,462
A. Transaksi Cadangan Devisa	-13,461	1,817	-2,389	1,304	-4,730	-3,999	-6,517	7,372	1,462
B. Kredit dan Pinjaman IMF	0	0	0	0	0	0	0	0	0
C. Exceptional Financing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Memorandum:									
- Posisi Cadangan Devisa	144,905	139,129	136,379	130,782	137,233	137,233	145,189	137,541	134,856
Dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	7.8	7.0	6.4	5.7	5.9	5.9	6.2	6.0	6.0
- Transaksi Berjalan (% PDB)	0.30	0.18	1.17	1.36	1.14	0.98	0.89	-0.63	-0.25

Catatan

1) Berdasarkan BPM6, namun penggunaan tanda "+" and "-" mengikuti BPM5

2) Terdiri dari Pemerintah dan Bank Sentral

3) Terdiri dari Bank and Non Bank

4) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 2
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
BARANG
(Juta USD)

Nov 2023

ITEMS	2021	2022*					2023		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Barang ¹⁾	43,806	11,301	16,797	17,623	16,951	62,672	14,681	10,133	10,269
- Ekspor	232,835	66,770	75,174	77,836	72,759	292,538	67,302	61,970	63,971
- Impor	-189,029	-55,468	-58,377	-60,213	-55,808	-229,866	-52,621	-51,837	-53,702
A. Barang dagangan umum	44,839	11,516	17,258	18,679	17,543	64,995	15,017	10,617	10,691
1. Nonmigas	57,804	17,210	24,445	25,160	22,958	89,773	19,013	15,164	15,868
a. Ekspor	218,116	62,655	70,067	73,196	68,554	274,471	63,013	57,654	59,466
b. Impor	-160,311	-45,445	-45,623	-48,035	-45,596	-184,699	-44,000	-42,490	-43,598
2. Minyak	-15,693	-6,484	-7,850	-7,841	-6,751	-28,927	-5,057	-5,654	-6,465
a. Ekspor	6,018	1,766	2,500	1,876	1,488	7,631	1,963	2,137	2,199
b. Impor	-21,711	-8,250	-10,351	-9,718	-8,240	-36,558	-7,020	-7,791	-8,664
3. Gas	2,727	790	663	1,361	1,336	4,149	1,061	1,108	1,288
a. Ekspor	7,182	2,047	2,351	2,519	2,492	9,408	2,138	1,972	2,056
b. Impor	-4,455	-1,257	-1,687	-1,158	-1,156	-5,259	-1,077	-864	-767
B. Barang lainnya	-1,033	-214	-461	-1,056	-592	-2,323	-336	-484	-422
a.l. Emas nonmoneter	-1,033	-214	-461	-1,056	-592	-2,323	-336	-484	-422
a. Ekspor	1,519	302	255	245	225	1,028	187	208	250
b. Impor	-2,552	-516	-716	-1,301	-817	-3,351	-523	-692	-672
Memorandum:									
1. Nominal									
a. Total Ekspor (fob)	232,835	66,770	75,174	77,836	72,759	292,538	67,302	61,970	63,971
- Nonmigas	219,635	62,957	70,323	73,441	68,779	275,499	63,201	57,862	59,716
- Migas	13,201	3,813	4,851	4,395	3,980	17,039	4,101	4,109	4,255
b. Total Impor (fob)	-189,029	-55,468	-58,377	-60,213	-55,808	-229,866	-52,621	-51,837	-53,702
- Nonmigas	-162,864	-45,961	-46,339	-49,337	-46,413	-188,049	-44,524	-43,182	-44,270
- Migas	-26,166	-9,507	-12,038	-10,876	-9,396	-41,817	-8,097	-8,655	-9,432
2. Pertumbuhan (% , yoy)									
a. Total Ekspor (fob)	42.5	35.2	38.4	26.3	7.8	25.6	0.8	-17.6	-17.8
- Nonmigas	41.8	35.8	37.9	25.6	7.8	25.4	0.4	-17.7	-18.7
- Migas	55.7	26.4	45.3	38.0	8.7	29.1	7.6	-15.3	-3.2
b. Total Impor (fob)	39.9	32.9	27.0	30.2	1.4	21.6	-5.1	-11.2	-10.8
- Nonmigas	34.3	26.0	17.3	21.7	0.1	15.5	-3.1	-6.8	-10.3
- Migas	88.7	79.8	85.7	91.1	7.9	59.8	-14.8	-28.1	-13.3
3. Harga rata-rata ekspor minyak mentah (USD/barel)	70.65	101.62	114.27	101.83	91.18	102.22	82.15	74.94	85.52
4. Produksi minyak mentah (juta barel per hari)	0.659	0.623	0.611	0.606	0.611	0.613	0.621	0.613	0.600

Catatan:

¹⁾ Dalam *free on board* (fob).

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 3
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
JASA-JASA
(Juta USD)

Nov 2023

ITEMS	2021	2022*					2023		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Jasa-jasa	-14,599	-4,375	-5,019	-5,327	-5,525	-20,246	-4,573	-4,727	-4,106
- Ekspor	13,951	3,969	5,517	6,593	7,030	23,109	7,482	7,956	9,217
- Impor	-28,550	-8,344	-10,536	-11,920	-12,555	-43,355	-12,055	-12,683	-13,323
A. Jasa manufaktur	527	161	178	195	209	743	192	172	192
- Ekspor	527	161	178	195	209	743	192	172	192
- Impor	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B. Jasa pemeliharaan dan perbaikan	44	-28	-86	-24	-77	-215	-50	-43	-122
- Ekspor	364	84	80	103	109	375	105	102	101
- Impor	-320	-112	-165	-127	-186	-590	-155	-145	-223
C. Transportasi	-6,289	-1,798	-2,031	-2,190	-2,190	-8,209	-2,357	-2,006	-2,010
- Ekspor	3,283	1,078	1,198	1,234	1,166	4,676	1,015	1,038	1,226
- Impor	-9,573	-2,876	-3,229	-3,424	-3,356	-12,885	-3,373	-3,044	-3,236
a. Penumpang	-18	-81	-107	-162	-267	-617	-523	-246	-214
- Ekspor	27	4	87	109	118	318	112	145	221
- Impor	-45	-85	-193	-272	-385	-935	-635	-391	-435
b. Barang	-6,239	-1,679	-1,860	-1,927	-1,857	-7,324	-1,775	-1,784	-1,797
- Ekspor	2,592	895	871	879	790	3,435	643	615	725
- Impor	-8,831	-2,575	-2,731	-2,806	-2,647	-10,758	-2,418	-2,399	-2,522
c. Lainnya	-32	-38	-64	-100	-66	-268	-59	24	0
- Ekspor	664	179	241	246	258	924	261	278	279
- Impor	-696	-216	-305	-346	-324	-1,192	-320	-254	-279
D. Perjalanan	49	-100	112	72	93	177	447	-129	1,034
- Ekspor	521	215	1,608	2,416	2,542	6,781	2,832	3,249	4,376
- Impor	-472	-315	-1,496	-2,344	-2,449	-6,604	-2,385	-3,378	-3,341
E. Jasa konstruksi	-49	-27	-15	-39	-21	-102	11	-26	-35
- Ekspor	420	90	105	103	165	464	134	132	120
- Impor	-470	-117	-120	-142	-186	-566	-123	-158	-155
F. Jasa asuransi dan dana pensiun	-1,028	-316	-461	-520	-632	-1,929	-431	-441	-549
- Ekspor	328	34	45	36	40	155	39	41	43
- Impor	-1,356	-350	-506	-557	-672	-2,084	-469	-482	-592
G. Jasa keuangan	-433	-224	-368	-407	-336	-1,335	-206	-383	-245
- Ekspor	760	189	155	185	345	873	491	440	416
- Impor	-1,193	-412	-522	-593	-681	-2,208	-696	-822	-662
H. Biaya penggunaan kekayaan intelektual	-1,653	-434	-392	-462	-562	-1,851	-430	-698	-603
- Ekspor	124	34	89	37	53	213	32	24	47
- Impor	-1,777	-469	-481	-500	-615	-2,064	-463	-722	-650
I. Jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi	-3,064	-788	-890	-824	-828	-3,330	-720	-619	-740
- Ekspor	1,718	510	554	613	696	2,372	637	673	682
- Impor	-4,782	-1,298	-1,444	-1,437	-1,524	-5,702	-1,357	-1,292	-1,422
J. Jasa bisnis lainnya	-3,115	-906	-1,157	-1,246	-1,261	-4,570	-1,068	-628	-1,151
- Ekspor	5,350	1,460	1,382	1,508	1,580	5,929	1,896	1,958	1,839
- Impor	-8,465	-2,365	-2,539	-2,754	-2,841	-10,500	-2,964	-2,586	-2,990
K. Jasa personal, kultural, dan rekreasi	13	8	9	25	16	59	-17	13	27
- Ekspor	106	28	31	53	45	157	38	52	63
- Impor	-93	-19	-22	-27	-29	-98	-56	-39	-37
L. Jasa pemerintah	401	78	80	94	65	316	57	59	95
- Ekspor	451	88	92	109	80	369	71	75	112
- Impor	-50	-10	-13	-15	-16	-54	-15	-16	-17
Memorandum:									
Jumlah pelawat (ribuan orang) ¹⁾									
- Ke dalam negeri	1,558	412	1,069	2,016	2,391	5,889	2,307	2,882	3,324
- Ke luar negeri	1,711	478	1,024	1,577	2,089	5,169	2,202	2,206	2,225

Catatan:

¹⁾ Sejak tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nasional (wisnas) termasuk wisatawan Pas Lintas Batas (PLB) yang diperoleh dari *Mobile Positioning Data* (MPD)

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 4
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
PENDAPATAN PRIMER
(Juta USD)

Nov 2023

ITEMS	2021	2022*					2023		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Pendapatan Primer	-31,961	-7,868	-9,354	-9,077	-9,628	-35,926	-8,629	-9,157	-8,487
- Penerimaan	6,739	1,543	1,810	1,977	1,976	7,306	1,792	1,995	1,936
- Pembayaran	-38,699	-9,411	-11,164	-11,054	-11,604	-43,233	-10,421	-11,151	-10,422
A. Kompensansi tenaga kerja	-1,357	-346	-286	-384	-413	-1,429	-367	-302	-405
- Penerimaan	238	69	63	50	62	244	70	65	51
- Pembayaran	-1,595	-416	-349	-434	-475	-1,673	-436	-366	-456
B. Pendapatan investasi	-30,604	-7,521	-9,068	-8,693	-9,215	-34,498	-8,263	-8,855	-8,082
- Penerimaan	6,500	1,474	1,747	1,927	1,914	7,062	1,722	1,930	1,885
- Pembayaran	-37,104	-8,995	-10,815	-10,621	-11,129	-41,559	-9,984	-10,785	-9,967
a. Pendapatan investasi langsung	-18,024	-5,356	-6,026	-5,487	-5,657	-22,526	-5,594	-5,699	-4,652
1) Pendapatan modal ekuitas	-17,534	-5,252	-5,889	-5,338	-5,535	-22,014	-5,482	-5,578	-4,570
- Penerimaan	3,009	559	748	850	820	2,977	623	617	808
- Pembayaran	-20,543	-5,811	-6,637	-6,188	-6,355	-24,991	-6,105	-6,195	-5,378
2) Pendapatan utang (bunga)	-490	-104	-137	-150	-121	-512	-112	-121	-82
- Penerimaan	32	2	3	4	15	23	17	31	33
- Pembayaran	-522	-105	-140	-153	-136	-535	-128	-152	-115
b. Pendapatan investasi portofolio	-11,331	-1,912	-2,803	-2,921	-2,859	-10,494	-2,109	-2,591	-2,594
1) Pendapatan modal ekuitas	-3,838	-517	-1,272	-1,352	-1,092	-4,233	-794	-1,071	-862
- Penerimaan	430	134	199	231	165	730	118	223	290
- Pembayaran	-4,269	-652	-1,471	-1,583	-1,257	-4,963	-911	-1,294	-1,152
2) Pendapatan utang (bunga)	-7,493	-1,394	-1,531	-1,569	-1,767	-6,261	-1,316	-1,520	-1,732
- Penerimaan	2,393	618	580	612	619	2,428	660	759	453
- Pembayaran	-9,886	-2,012	-2,111	-2,181	-2,386	-8,689	-1,976	-2,279	-2,185
c. Pendapatan investasi lainnya	-1,249	-254	-239	-285	-699	-1,477	-559	-565	-836
- Penerimaan	636	161	217	230	296	904	304	300	301
- Pembayaran	-1,885	-415	-456	-515	-995	-2,382	-864	-865	-1,138

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 5
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
PENDAPATAN SEKUNDER
(Juta USD)

Nov 2023

ITEMS	2021	2022*					2023		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Pendapatan Sekunder	6,264	1,494	1,523	1,410	1,947	6,374	1,481	1,543	1,464
- Penerimaan	10,804	2,560	2,721	2,671	3,244	11,197	2,830	3,016	3,013
- Pembayaran	-4,540	-1,066	-1,198	-1,262	-1,298	-4,824	-1,349	-1,473	-1,549
A. Pemerintah	721	8	27	22	484	541	25	44	73
- Penerimaan	721	8	27	22	487	544	25	44	76
- Pembayaran	0	0	0	0	-3	-3	0	0	-2
B. Sektor lainnya	5,542	1,486	1,496	1,388	1,463	5,833	1,456	1,499	1,391
1. Transfer personal	6,416	1,663	1,677	1,687	1,726	6,753	1,650	1,648	1,656
- Penerimaan	9,164	2,345	2,388	2,452	2,530	9,715	2,596	2,658	2,734
- Pembayaran	-2,748	-683	-710	-765	-804	-2,963	-946	-1,010	-1,079
2. Transfer lainnya	-873	-176	-182	-299	-263	-920	-194	-149	-264
- Penerimaan	918	207	306	197	227	938	209	314	203
- Pembayaran	-1,791	-384	-488	-496	-490	-1,858	-403	-462	-467
Memorandum:									
- Jumlah Pekerja Migran Indonesia/PMI (ribuan orang)	3,254	3,270	3,307	3,363	3,436	3,436	3,497	3,548	3,620
- Jumlah Tenaga Kerja Asing/TKA (ribuan orang)	87	89	95	105	112	112	117	123	131

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 6
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI LANGSUNG
(Juta USD)

Nov 2023

ITEMS	2021	2022*					2023		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Investasi Langsung	17,286	4,647	6,617	3,483	3,421	18,168	4,287	3,975	2,771
A. Aset	-3,927	-1,286	-1,367	-2,149	-1,833	-6,635	-1,886	-1,502	-1,939
1. Modal ekuitas	-1,904	-308	-435	-584	-515	-1,843	-991	-468	-446
2. Instrumen utang	-2,023	-978	-931	-1,565	-1,318	-4,792	-895	-1,034	-1,493
B. Kewajiban	21,213	5,934	7,984	5,632	5,254	24,803	6,173	5,477	4,710
1. Modal ekuitas	20,566	4,835	7,444	5,234	5,375	22,888	5,970	5,486	3,713
2. Instrumen utang	647	1,099	539	397	-121	1,915	203	-9	997
a. Penerimaan	42,607	11,549	11,633	12,291	11,573	47,046	10,920	10,787	11,117
b. Pembayaran	-41,960	-10,450	-11,094	-11,893	-11,694	-45,131	-10,716	-10,797	-10,120
Memorandum:									
Investasi langsung berdasarkan arah investasi	17,286	4,647	6,617	3,483	3,421	18,168	4,287	3,975	2,771
A. Ke luar negeri	-3,845	-1,407	-1,526	-2,414	-1,975	-7,322	-1,783	-1,599	-1,911
1. Modal ekuitas	-1,830	-302	-434	-535	-505	-1,776	-902	-454	-377
2. Instrumen utang	-2,015	-1,105	-1,093	-1,879	-1,470	-5,546	-882	-1,145	-1,534
B. Di Indonesia (PMA)	21,131	6,055	8,143	5,897	5,396	25,491	6,071	5,574	4,683
1. Modal ekuitas	20,492	4,829	7,443	5,185	5,365	22,822	5,881	5,473	3,645
2. Instrumen utang	639	1,226	700	711	31	2,669	190	101	1,038

Catatan:

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 7
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI PORTOFOLIO
(Juta USD)

Nov 2023

ITEMS	2021	2022*					2023		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Investasi Portofolio	5,086	-3,182	-3,614	-3,118	-1,716	-11,631	3,030	-2,630	-3,129
A. Aset	-1,778	-1,377	-1,300	-1,622	-747	-5,045	-1,260	-815	-525
1. Sektor publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0
a. Modal ekuitas	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Surat utang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	-1,778	-1,377	-1,300	-1,622	-747	-5,045	-1,260	-815	-525
a. Modal ekuitas	-1,125	-277	-465	-776	-513	-2,030	-287	-648	-107
b. Surat utang	-653	-1,100	-835	-846	-234	-3,015	-974	-167	-418
B. Kewajiban	6,863	-1,805	-2,314	-1,497	-969	-6,585	4,291	-1,816	-2,603
1. Sektor publik	-616	-3,485	-3,007	-1,199	801	-6,889	4,539	-146	-1,574
a. Modal ekuitas	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
b. Surat utang	-616	-3,485	-3,007	-1,199	801	-6,889	4,539	-146	-1,574
1) Bank sentral	0	0	0	0	0	0	0	0	316
2) Pemerintah	-616	-3,485	-3,007	-1,199	801	-6,889	4,539	-146	-1,890
a) Jangka pendek	-7	179	344	-428	157	252	-127	82	-141
b) Jangka panjang	-609	-3,663	-3,351	-771	644	-7,141	4,666	-228	-1,748
2. Sektor swasta	7,479	1,679	692	-298	-1,770	304	-248	-1,669	-1,029
a. Modal ekuitas	3,131	2,110	-1,344	1,215	-1,311	671	243	591	-157
b. Surat utang	4,348	-431	2,036	-1,513	-459	-367	-491	-2,260	-872
1) Jangka pendek	-345	42	81	-364	-339	-580	-284	-305	48
2) Jangka panjang	4,693	-473	1,956	-1,149	-121	213	-207	-1,955	-920
Memorandum:									
Surat Utang Pemerintah, Kewajiban	-616	-3,485	-3,007	-1,199	801	-6,889	4,539	-146	-1,890
1. Dalam Rupiah	-5,754	-2,996	-4,647	-3,322	2,034	-8,930	3,704	1,903	-1,533
2. Dalam Valuta Asing	5,138	-489	1,641	2,123	-1,233	2,041	835	-2,049	-357

Catatan:

N/A : Tidak dapat diterapkan

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 8
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI LAINNYA
(Juta USD)

Nov 2023

ITEMS	2021	2022*					2023		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Investasi Lainnya	-10,212	-3,526	-4,698	-5,656	-1,740	-15,620	-3,507	-6,113	121
A. Aset	-9,486	-5,391	-3,270	-5,633	-727	-15,021	-2,365	-3,675	-1,441
1. Sektor publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	-9,486	-5,391	-3,270	-5,633	-727	-15,021	-2,365	-3,675	-1,441
a. Uang dan simpanan	-2,822	-1,476	409	-2,065	-454	-3,586	-1,073	333	-610
b. Pinjaman	-2,409	-921	-1,645	-1,314	-268	-4,149	-983	-1,400	-909
c. Piutang datang dan uang muka	-3,409	-1,929	-1,141	-1,148	480	-3,737	-972	-1,187	590
d. Aset lainnya	-847	-1,065	-894	-1,105	-485	-3,549	663	-1,422	-512
B. Kewajiban	-726	1,865	-1,427	-24	-1,013	-599	-1,142	-2,437	1,562
1. Sektor publik	4,933	1,203	-551	-688	1,463	1,427	581	-358	-222
a. Uang dan simpanan	0	0	0	0	616	616	113	0	0
b. Pinjaman	-1,377	1,203	-551	-688	847	811	468	-358	-222
1) Bank sentral ¹⁾	0	0	0	0	0	0	0	0	0
a) Penarikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2) Pemerintah	-1,377	1,203	-551	-688	847	811	468	-358	-222
a) Penarikan	4,355	2,534	858	510	2,250	6,152	1,799	969	891
(1) Program	2,898	2,197	642	214	1,293	4,347	1,590	699	365
(2) Proyek	1,457	337	216	296	957	1,805	209	270	526
(3) Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	-5,732	-1,331	-1,409	-1,199	-1,402	-5,341	-1,331	-1,327	-1,113
c. Kewajiban lainnya	6,310	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	-5,659	662	-876	665	-2,476	-2,026	-1,724	-2,080	1,783
a. Uang dan simpanan	991	-170	850	-983	115	-188	-348	583	699
b. Pinjaman	-8,247	-512	-2,285	2,895	-1,777	-1,679	-2,075	-1,532	146
1) Penarikan	16,550	5,324	5,120	8,869	4,348	23,662	3,094	4,142	6,459
2) Pembayaran	-24,796	-5,836	-7,406	-5,974	-6,125	-25,341	-5,169	-5,673	-6,313
c. Utang dagang dan uang muka	1,990	597	145	-797	-653	-708	-207	-862	-361
d. Kewajiban lainnya	-393	747	414	-450	-162	550	906	-269	1,298

Catatan:

¹⁾ Tidak termasuk kredit dan pinjaman dengan IMF.

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 9
KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS BERDASARKAN NEGARA TUJUAN UTAMA
(Berdasarkan SITC 2 Digit)

Rincian Negara/ Komoditas	Pangsa (%) s.d. Sep 2023		Pertumbuhan (y.o.y)							
	thd Total XNM	thd XNM per komoditi	2022*					2023		
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
32 - Batubara, Kokas, dan Briket	18.0	100.0	63.8	141.8	79.2	34.6	73.3	45.7	-26.7	-44.5
Tiongkok	6.2	34.3	16.5	22.1	12.5	-1.6	9.5	80.5	18.2	-33.8
India	2.9	16.3	93.4	336.6	179.6	53.3	160.1	3.3	-57.3	-42.1
Jepang	2.1	11.7	123.3	324.2	207.8	136.5	182.3	65.2	-26.1	-64.1
Filipina	1.5	8.2	137.9	219.3	115.9	41.3	112.8	28.6	-34.3	-54.4
Malaysia	1.2	6.7	51.6	114.1	53.3	-11.6	42.1	26.3	-33.2	-25.2
67 - Besi dan Baja	11.2	100.0	84.5	51.7	14.5	5.3	32.8	-1.6	-17.7	8.9
Tiongkok	7.3	65.0	82.7	56.6	51.1	19.2	47.8	1.2	-19.1	3.9
Taiwan	1.0	8.6	36.8	46.3	-54.7	-50.1	-18.5	13.4	-27.1	25.0
India	0.7	5.8	259.7	67.2	12.6	-14.0	30.4	52.0	7.7	45.9
Vietnam	0.5	4.1	143.8	140.0	19.1	50.4	77.5	-6.9	1.3	30.3
Malaysia	0.2	2.2	36.6	-14.7	4.2	-61.2	-16.8	1.5	-14.9	-33.8
42 - Minyak dan Lemak Nabati	10.4	100.0	9.7	-3.5	9.4	2.2	4.8	-12.1	-9.2	-27.6
India	1.9	17.8	30.6	19.3	38.7	206.5	61.2	-12.9	49.1	-24.4
Tiongkok	1.7	16.5	-53.0	-22.3	-2.9	6.9	-14.7	113.5	-14.9	-10.3
Pakistan	1.0	9.4	35.1	10.4	-17.9	25.2	10.0	-46.8	21.1	-17.3
Amerika Serikat	0.7	6.7	101.4	-10.2	38.7	-19.3	20.5	-41.2	-25.3	-35.9
Malaysia	0.4	4.2	31.5	-15.5	127.5	-9.6	25.0	-58.3	-28.0	-54.0
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	6.9	100.0	154.5	124.2	75.0	60.2	94.6	4.2	-18.5	-14.1
Tiongkok	2.9	41.8	257.0	278.0	245.2	130.4	211.2	38.5	-21.0	-9.0
Jepang	1.6	23.4	45.0	53.7	17.0	19.8	32.5	-2.0	-25.9	-29.9
India	0.5	7.7	161.2	802.5	40.7	18.0	98.2	13.3	-37.8	15.1
Korea Selatan	0.5	7.1	485.2	98.1	29.1	81.1	116.8	-68.5	-55.8	39.9
Spanyol	0.3	3.7	-29.5	172.7	8.9	73.6	53.1	408.9	54.3	-32.8
78 - Kendaraan Bermotor untuk Jalan Raya	4.6	100.0	4.7	23.9	55.4	30.8	27.6	16.0	1.6	-2.1
Filipina	1.2	26.2	8.3	45.8	70.7	47.6	41.5	30.3	-0.3	-6.6
Thailand	0.4	9.8	-14.0	17.2	52.6	75.7	26.7	36.1	5.0	-4.7
Arab Saudi	0.3	7.6	15.8	101.2	47.9	2.9	35.0	15.7	-11.4	8.9
Vietnam	0.3	7.1	-20.8	-3.7	187.0	111.6	50.9	17.3	-35.6	-56.9
Jepang	0.3	6.7	7.3	-3.0	-1.1	-21.5	-5.2	5.7	18.4	15.0
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-alatnya	4.0	100.0	28.3	40.0	36.4	14.3	29.3	19.7	-12.4	-12.6
Amerika Serikat	0.9	23.4	81.4	110.1	103.1	43.8	80.9	61.2	-9.7	-14.6
Singapura	0.9	22.3	51.8	90.5	56.1	31.5	56.2	22.3	-43.4	-25.6
Jepang	0.6	14.9	4.0	-8.1	12.1	-1.4	1.6	-1.7	20.4	9.4
Hongkong	0.1	3.4	29.0	15.3	73.2	-41.7	13.0	-37.0	53.7	-38.2
Tiongkok	0.1	2.8	8.5	12.0	25.5	2.4	11.7	6.0	-20.1	-24.5
84 - Pakaian	3.5	100.0	25.3	26.4	-0.1	-14.3	7.4	-23.4	-21.9	-10.0
Amerika Serikat	1.9	54.6	43.0	39.9	-6.5	-22.4	8.9	-32.3	-29.6	-4.3
Jepang	0.3	8.8	-15.7	-13.2	9.6	-6.7	-6.2	12.4	18.6	-5.6
Korea Selatan	0.2	4.5	24.4	10.4	17.1	-5.6	12.6	-5.8	-2.1	-7.7
Jerman	0.1	4.0	20.3	34.9	0.1	-10.9	9.5	-21.7	-34.5	-36.9
Australia	0.1	3.2	-2.8	14.2	18.4	6.3	8.7	1.2	-8.7	-3.6
51 - Kimia Organik	3.3	100.0	59.7	42.7	4.8	-22.3	16.6	-29.4	-42.4	-26.0
Tiongkok	1.1	32.6	71.4	45.8	23.8	-10.2	27.1	-10.0	-33.0	-12.0
Belanda	0.3	10.3	71.5	75.9	-9.5	-42.4	15.7	-52.8	-64.0	-33.0
Malaysia	0.3	8.3	69.9	58.6	51.8	5.2	45.8	-33.1	-50.8	-54.0
India	0.2	7.5	31.3	56.3	-32.1	-41.6	-3.2	-32.6	-52.0	7.0
Amerika Serikat	0.2	7.4	155.3	37.4	64.8	-11.0	49.3	-45.2	-25.9	-47.8
89 - Produk clothingaktur Lainnya	3.3	100.0	139.3	-9.9	-5.0	12.7	26.4	0.9	9.2	24.0
Amerika Serikat	0.5	14.8	12.1	-15.5	-19.2	-28.0	-13.9	-28.7	-28.7	-20.1
Singapura	0.4	11.2	406.0	164.5	114.9	201.3	214.5	66.7	-58.4	29.9
India	0.2	7.5	8.0	26.0	44.3	128.0	54.6	1,233.1	2717.9	609.8
Hongkong	0.2	6.1	124.0	67.6	-39.4	-38.4	5.4	-10.3	21.6	146.7
Jepang	0.2	5.1	3.8	15.9	18.8	1.8	9.6	0.1	-3.1	3.5
85 - Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	2.6	100.0	35.3	41.5	25.8	-1.3	23.8	-19.3	-19.5	-22.7
Amerika Serikat	0.8	29.6	42.2	60.3	23.0	-19.3	23.4	-36.5	-38.4	-27.0
Belgia	0.3	11.1	67.2	64.5	35.4	-6.9	33.5	-7.8	-12.4	-34.7
Tiongkok	0.3	11.0	10.1	2.9	-16.4	25.3	3.9	-26.2	-15.6	-2.1
Jepang	0.1	5.4	9.2	26.2	20.3	22.3	19.0	-4.7	1.5	-14.3
Belanda	0.1	5.0	51.3	10.3	80.2	14.0	35.7	-22.5	77.4	99.1

* angka sementara **angka sangat sementara

TABEL 10
NEGARA TUJUAN BERDASARKAN 10 KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS UTAMA
(Berdasarkan SITC 2 Digit)

Rincian Negara dan Komoditas	Pangsa (%) s.d. Sep 2023		Pertumbuhan (% yoy)							
	Thd Total XNM	Thd XNM per negara	2022*					2023		
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Tiongkok	25.1	100.0	30.7	31.8	29.9	11.1	24.4	25.4	-8.3	-10.9
67 - Besi dan Baja	7.3	29.1	82.7	56.6	51.1	19.2	47.8	1.2	-19.1	3.9
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	6.2	24.7	16.5	22.1	12.5	-1.6	9.5	80.5	18.2	-33.8
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	2.9	11.4	257.0	278.0	245.2	130.4	211.2	38.5	-21.0	-9.0
42 - Minyak dan Lemak Nabati	1.7	6.8	-53.0	-22.3	-2.9	6.9	-14.7	113.5	-14.9	-10.3
25 - Pulp dan Kertas	1.1	4.5	6.4	-7.6	13.4	12.4	6.8	20.9	31.5	-32.0
Amerika Serikat	9.6	100.0	39.0	19.9	7.2	-17.3	9.9	-25.2	-22.0	-16.8
84 - Pakaian	1.9	20.0	43.0	39.9	-6.5	-22.4	8.9	-32.3	-29.6	-4.3
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0.9	9.8	81.4	110.1	103.1	43.8	80.9	61.2	-9.7	-14.6
03 - Ikan,Kerang-kerangan,Moluska dan Olahannya	0.8	8.1	29.3	-0.7	-28.7	-27.5	-9.0	-34.1	-18.0	-4.0
85 - Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	0.8	8.0	42.2	60.3	23.0	-19.3	23.4	-36.5	-38.4	-27.0
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.7	7.3	101.4	-10.2	38.7	-19.3	20.5	-41.2	-25.3	-35.9
India	8.1	100.0	57.9	158.9	61.7	52.2	78.1	3.0	-31.3	-20.3
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	2.9	36.5	93.4	336.6	179.6	53.3	160.1	3.3	-57.3	-42.1
42 - Minyak dan Lemak Nabati	1.9	23.0	30.6	19.3	38.7	206.5	61.2	-12.9	49.1	-24.4
67 - Besi dan Baja	0.7	8.2	259.7	67.2	12.6	-14.0	30.4	52.0	7.7	45.9
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0.5	6.6	161.2	802.5	40.7	18.0	98.2	13.3	-37.8	15.1
51 - Kimia Organik	0.2	3.1	31.3	56.3	-32.1	-41.6	-3.2	-32.6	-52.0	7.0
Jepang	7.9	100.0	32.3	53.3	42.5	25.3	37.7	6.7	-20.8	-32.6
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	2.1	26.6	123.3	324.2	207.8	136.5	182.3	65.2	-26.1	-64.1
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	1.6	20.3	45.0	53.7	17.0	19.8	32.5	-2.0	-25.9	-29.9
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0.6	7.6	4.0	-8.1	12.1	-1.4	1.6	-1.7	20.4	9.4
84 - Pakaian	0.3	3.9	-15.7	-13.2	9.6	-6.7	-6.2	12.4	18.6	-5.6
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0.3	3.9	7.3	-3.0	-1.1	-21.5	-5.2	5.7	18.4	15.0
Filipina	4.6	100.0	34.4	65.0	68.6	34.0	50.2	16.5	-21.2	-28.1
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	1.5	32.5	137.9	219.3	115.9	41.3	112.8	28.6	-34.3	-54.4
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	1.2	26.3	8.3	45.8	70.7	47.6	41.5	30.3	-0.3	-6.6
07 - Kopi,Teh,Coklat,Rempah-Rempah	0.2	4.3	-13.0	3.4	24.7	-28.1	-5.9	-1.7	0.5	-8.7
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0.2	3.8	34.4	-52.8	480.3	105.2	45.2	36.3	-13.8	-28.1
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.2	3.4	8.0	19.7	-8.6	-22.6	-3.3	-44.5	-51.0	-32.1
Malaysia	4.4	100.0	41.9	38.8	44.4	-8.3	27.1	-16.0	-31.1	-30.7
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	1.2	27.7	51.6	114.1	53.3	-11.6	42.1	26.3	-33.2	-25.2
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.4	10.0	31.5	-15.5	127.5	-9.6	25.0	-58.3	-28.0	-54.0
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0.3	6.6	-1.8	14.6	71.7	73.8	32.3	7.9	3.0	25.3
51 - Kimia Organik	0.3	6.3	69.9	58.6	51.8	5.2	45.8	-33.1	-50.8	-54.0
67 - Besi dan Baja	0.2	5.7	36.6	-14.7	4.2	-61.2	-16.8	1.5	-14.9	-33.8
Singapura	3.5	100.0	25.0	20.3	7.6	7.1	14.7	3.2	-23.3	-6.6
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0.9	25.7	51.8	90.5	56.1	31.5	56.2	22.3	-43.4	-25.6
89 - Produk Manufaktur Lainnya	0.4	10.5	406.0	164.5	114.9	201.3	214.5	66.7	-58.4	29.9
97 - Emas, non moneter	0.2	6.4	-52.1	-52.1	-22.3	15.6	-36.4	-17.4	-14.9	-7.4
75 - Mesin Kantor dan Pengolah Data	0.2	6.2	-6.0	4.9	-19.2	-14.7	-9.4	-12.8	19.4	40.8
76 - Alat Telekomunikasi	0.2	5.8	2.9	-26.6	-13.5	-5.1	-12.4	35.8	-0.8	41.4
Korea Selatan	3.5	100.0	76.1	45.2	15.1	11.7	33.5	-15.3	-34.0	-19.1
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	1.0	28.0	132.5	270.8	79.5	50.0	106.8	53.0	-41.7	-44.0
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0.5	14.0	485.2	98.1	29.1	81.1	116.8	-68.5	-55.8	39.9
76 - Alat Telekomunikasi	0.2	5.9	14.0	-30.1	-27.2	-25.8	-18.6	-14.7	-5.1	-4.7
84 - Pakaian	0.2	4.6	24.4	10.4	17.1	-5.6	12.6	-5.8	-2.1	-7.7
51 - Kimia Organik	0.2	4.6	22.2	44.2	-10.1	-31.2	2.5	-22.6	-44.2	0.5
Vietnam	3.1	100.0	14.4	31.3	27.3	15.9	22.4	0.2	-13.3	-13.4
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.7	21.8	17.0	88.5	-37.4	5.0	16.2	25.4	19.0	55.4
67 - Besi dan Baja	0.5	15.1	143.8	140.0	19.1	50.4	77.5	-6.9	1.3	30.3
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0.3	10.6	-20.8	-3.7	187.0	111.6	50.9	17.3	-35.6	-56.9
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.2	8.0	-16.2	43.4	43.0	13.1	19.5	6.1	-38.1	-9.2
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.2	7.0	12.2	34.0	78.8	-6.8	22.3	30.5	-12.5	5.3
Taiwan	2.8	100.0	49.5	57.6	13.8	-6.2	23.9	1.1	-23.5	-28.7
67 - Besi dan Baja	1.0	35.0	36.8	46.3	-54.7	-50.1	-18.5	13.4	-27.1	25.0
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.9	32.4	79.5	166.5	188.3	120.4	148.7	43.7	-17.1	-48.0
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0.1	4.2	284.0	-3.7	30.7	-12.1	34.8	-77.5	0.3	-81.8
51 - Kimia Organik	0.1	2.7	24.6	80.9	-48.6	-42.0	-3.9	138.4	-18.9	36.8
64 - Kertas, Kertas Karton dan Olahannya	0.1	2.6	1.0	-17.3	32.4	40.9	9.2	0.2	-13.7	-5.5

*angka sementara **angka sangat sementara